PENGARUH PENERAPAN *GREEN SCHOOL* TERHADAP PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR PAI SISWA KELAS VII DI SMPN 4 SIDOARJO

SKRIPSI

Oleh:

HIDAYATUS SHOLIKHAH

NIM. D91215097



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
2019

PENGARUH PENERAPAN *GREEN SCHOOL* TERHADAP PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR PAI SISWA KELAS VII DI SMPN 4 SIDOARJO

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Ampel Surabaya Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Menyelesaikan Program Sarjana Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

HIDAYATUS SHOLIKHAH NIM. D91215097

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SURABAYA
FEBRUARI 2019

PERNYATAAN KEASLIAN

Nama

: HIDAYATUS SHOLIKHAH

NIM

: D91215097

Judul

: PENGARUH PENERAPAN GREEN SCHOOL TERHADAP

PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR PAI SISWA

KELAS VII DI SMPN 4 SIDOARJO

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 18 Januari 2019

Yang menyatakan

HIDAYATUS SHOLIKHAH

BADF297133067

NIM: D91215097

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh :

Nama

: HIDAYATUS SHOLIKHAH

NIM

: D91215097

Judul

: PENGARUH PENERAPAN GREEN SCHOOL TERHADAP

PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR PAI SISWA

KELAS VII DI SMPN 4 SIDOARJO

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Pembimbing I,

Dr. H. Muhammad Thohir, S.Ag. M.Pd. NIP. 18747251998031001 Surabaya, 18 Januari 2019

Pembimbing II,

M. Bahri Musthofa, M.Pd. NIP. 197307222005011005

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Hidayatus Sholikhah ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi. Surabaya, 30 Januari 2019

> Mengesahkan, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

> > Dekan.

Prot. Dr. H. Ali Mas'ud, M.Ag, M.Pd.I

NIP. 196301231993031002

Ketua,

<u>Dr. H. Muhammad Thohir, S.Ag, M.Pd</u> NIP, 19747251998031001

Sekretaris,

M. Bahri Musthofa, M.Pd.I, M.Pd

NIP. 197307222005011005

Penguji I,

Drs. Mahmudi

NIP. 195502021983031002

Penguii II

Drs. H. M. Musthofa, S.H, M.Ag

NIP. 195702121986031004



KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300 E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

	,,,
Nama	: HIDAYATUS SHOLIKHAH
NIM	: D91215097
Fakultas/Jurusan	: FTK/PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
E-mail address	: hidayatussholikhah17@gmail.com
UIN Sunan Ampe ■ Sekripsi □ yang berjudul: PENGARUH PE	gan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan l Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah: Tesis Desertasi Lain-lain () NERAPAN GREEN SCHOOL TERHADAP PENINGKATAN AJAR PAI SISWA KELAS VII DI SMPN 4 SIDOARJO
Perpustakaan UIN mengelolanya di menampilkan/mer akademis tanpa p penulis/pencipta d Saya bersedia unt	yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini N Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, alam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan mpublikasikannya di Internet atau media lain secara fulltext untuk kepentingan erlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai lan atau penerbit yang bersangkutan. suk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN abaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 14 Februari 2018

Penulis

(HIDAYATUS SHOLIKHAH)

ABSTRAK

Hidayatus Sholikhah. D91215097. Pengaruh Penerapan *Green School* terhadap Peningkatan Motivasi Belajar PAI siswa kelas VII di SMPN 4 Sidoarjo. Pembimbing. H. Muhammad Thohir, S.Ag. M.Pd. M. Bahri Musthofa, M.Pd.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan yang ada di lingkungan sekolah yang kurang bersih dan gersang. Dengan adanya *green school* dapat menjadikan suasana sekolah menjadi lebih tenang dan nyaman sebagai tempat belajar. Salah satu kegiatannya adalah penghijauan sekolah. Jika kondisi ini dapat diwujudkan maka akan tercipta lembaga yang penuh pepohonan yang rindang, bersih, asri dan menyenangkan. Sehingga semua siswa betah disekolah serta dapat membantu siswa dalam menelaah pelajaran.

Permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini yaitu: (1) Bagaimana penerapan *green school* di SMPN 4 Sidoarjo? (2) Bagaimana motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VII di SMPN 4 Sidoarjo? (3) Bagaimana pengaruh penerapan *green school* terhadap peningkatan motivasi belajar PAI siswa kelas VII di SMPN 4 Sidoarjo?

Data-data penelitian ini diperoleh dari hasil angket yang disebarkan kepada responden mengenai pengaruh penerapan *green school* terhadap peningkatan motivasi belajar PAI siswa. Dalam mengumpulkan data menggunakan angket, wawancara, observasi dan dokumentasi. Berkenaan dengan itu, penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif karena data-data yang digunakan menuntut penggunaan angka. Selanjutnya data tersebut dianalisis menggunakan rumus statistik regresi linier.

Berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan dan perhitungan dengan menggunakan menggunakan SPSS dengan rumus regresi linear bahwa Ho ditolak dan Ha diterima itu tandanya ada pengaruh penerapan *green school* terhadap peningkatan motivasi belajar PAI siswa kelas VII di SMPN 4 Sidoarjo. Lingkungan ini akan menjadi pemicu kepada peserta didik untuk lebih giat dan termotivasi untuk belajar disekolah. Sisanya dipengaruhi oleh faktor lain, seperti latar belakang peserta didik, pendidikan dari keluarga, lingkungan masyarakat, dan sebagainya.

Kata Kunci: Pengaruh, Green School, Motivasi Belajar, PAI

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI	iv
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI	v
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	viii
BAB I	
PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	
D. Kegunaan Penelitian	9
E. Penelitian Terdahulu	10
F. Asumsi Penelitian/ <mark>Hip</mark> ote <mark>sis Pe</mark> nel <mark>iti</mark> an	
G. Ruang Lingkup da <mark>n Keterbatas</mark> an <mark>P</mark> enelit <mark>ian</mark>	12
H. Definisi Operasional	
I. Sistematika Pembahasan	
BAB II	17
KAJIAN TEORI	17
A. KAJIAN TENTANG GREEN SCHOOL	17
1. Pengertian Green School	17
2. Kebijakan Green School	20
3. Indikator dan Kriteria Green School	22
4. Tujuan Penerapan Green School	26
B. Tinjauan Tentang Peningkatan Motivasi Belajar PAI	29
1. Pengertian Motivasi Belajar	29
2. Jenis-Jenis Motivasi Belajar	31
3. Fungsi Motivasi Belajar	34

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Peningkatan Moti	vasi Belajar	. 35
5. Ciri-Ciri Peserta Didik yang Termotivasi		. 36
C. Pengaruh Penerapan Green School Terhadap Peningkatan	n Motivasi	
Belajar		. 38
BAB III	•••••	. 41
METODE PENELITIAN	••••••	. 41
A. Jenis dan Rancangan Penelitian		. 41
B. Variabel, Indikator, dan Instrumen Penelitian		. 42
1. Variabel Bebas (Independent Variable)		. 43
2. Variabel Terikat (Dependent Variable)		. 44
C. Populasi dan Sampel		45
1. Populasi		45
2. Sampel		45
D. Jenis dan Sumber Data		48
1. Jenis Data		48
2. Sumber Data		49
E. Teknik Pengumpulan Data		. 49
1. Interview (wawancara)		
2. Observasi		
3. Angket		. 51
4. Dokumentasi		. 52
F. Teknik Analisis Data		. 53
BAB IV	•••••	57
LAPORAN HASIL PENELITIAN	••••••	. 57
A. Latar Belakang Obyek		. 57
1. Sejarah SMPN 4 Sidoarjo		. 57
2. Visi Misi dan Tujuan SMPN 4 Sidoarjo		. 58
3. Letak Geografis SMPN 4 Sidoarjo		. 59

4. Struktur Organisasi SMPN 4 Sidoarjo	60
5. Keadaan Guru SMPN 4 Sidoarjo	60
6. Keadaan Peserta Didik SMPN 4 Sidoarjo	62
7. Kegiatan Green School di SMPN 4 Sidoarjo	62
B. Deskripsi Data	63
1. Penerapan Green School di SMPN 4 Sidoarjo	63
2. Motivasi Belajar PAI Siswa Kelas VII di SMPN 4 Sidoarjo .	71
3. Pengaruh Penerapan Green School terhadap Peningkatan M	Iotivasi
Belajar PAI Siswa Kelas VII di SMPN 4 Sidoarjo	74
C. Analisis Data dan Pengujian Hipotesis	74
1. Penerapan <i>Green School</i> di SMPN 4 Sidoarjo	74
2. Hasil Motivasi Be <mark>laj</mark> ar P <mark>AI</mark> Sisw <mark>a Kelas</mark> VII di SMPN 4 Sido	oarjo 79
3. Pengaruh Pener <mark>ap</mark> an <i>Gree<mark>n</mark> School</i> ter <mark>had</mark> ap Peningkatan M	Iotivasi
Belajar PAI Sis <mark>wa Kelas VII di S</mark> MPN <mark>4 S</mark> idoarjo	85
BAB V	93
PENUTUP	93
A. Kesimpulan	93
B. Saran	95
DAFTAR PUSTAKA	97

BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia sepanjang hidupnya senantiasa mengalami perkembangan dan pertumbuhan sejak proses terjadinya konsepsi sampai mati, baik bersifat jasmaniah atau kejiwaan, agar pertumbuhan anak dapat berlangsung secara wajar dan optimal maka diperlukan adanya pendidikan dalam rangka membina pribadi manusia.

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa melalui kegiatan bimbingan dan pengajaran bagi peranannya di masa yang akan datang. Definisi pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara ialah menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.

Pendidikan merupakan kebutuhan bagi setiap insan dalam rangka memperoleh ilmu pengetahuan sehingga derajat kehidupannya lebih meningkat dan rnemperoleh nilai-nilai luhur yang seharusnya dimiliki manusia sebagai makhluk yang paling sempurna. Hal ini dinyatakan dalam surat Al - Mujadalah ayat 11 yang berbunyi,

¹ Zahara Idris, *Dasar-dasar Pendidikan*, (Padang: Angkasa Raya, 1991), h.9.

Artinya : "Niscaya Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan".²

Karena itu pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal merupakan contoh seperangkat masyarakat yang diserahi kewajiban untuk memberi pendidikan. Sekaligus sebagai lembaga kedua yang turut memberikan penanaman nilai-nilai, norma-norma pendidikan dalam rangka membimbing anak menuju tercapainya kepribadian yang seutuhnya.

Masalah pendidikan adalah masalah yang sangat penting dalam kehidupan manusia, bahkan kehidupan suatu bangsa dan negara akan ditentukan oleh maju mundurnya pendidikan di negara itu sendiri. Tidak ada bangsa yang dapat membangun dan meraih kemajuan tanpa dilandasi oleh pendidikan. Di dalam undang-undang pendidikan No. 2 Tahun 1989 telah dijelaskan bahwa tujuan pendidikan Nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan,

² Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, h.543.

kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakat dan kebangsaan.

Tujuan pendidikan dapat tercapai dengan maksimal apabila faktor-faktor yang mendukung saling mempengaruhi. Dalam pelaksanaannya, perlu adanya persiapan yang maksimal mengenai faktor-faktor yang mendukung pendidikan tersebut. Faktor-faktor itu ada lima macam, yaitu: anak didik, pendidik, tujuan pendidikan, alat-alat pendidikan dan lingkungan. ³ Keberadaan kelima faktor ini mutlak dibutuhkan. Bahkan harus dipertahankan dan dikembangkan tanpa terkecuali.

Lingkungan dalam dasar pengajaran adalah merupakan faktor kondisional yang sangat mempengaruhi tingkah laku individu. Jadi lingkungan dapat dikatakan sebagai faktor belajar yang penting. Oleh karena itu menciptakan lingkungan belajar yang nyaman merupakan hal terpenting dalam mewujudkan proses belajar mengajar yang efektif dan menyenangkan. Dengan lingkungan belajar yang nyaman diharapkan dapat membuat minat siswa untuk belajar menjadi lebih baik. Karena jika minat belajar yang baik maka motivasi belajarnya akan baik pula. Sehingga dapat meningkatkan hasil prestasi belajar siswa.

Terkait dengan masalah lingkungan, ada beberapa masalah lingkungan yang makin hari makin bertambah banyak dan beragam. Kegiatan pengembangan dan pesatnya kemajuan tekhnologi di berbagai bidang telah dan akan terus menimbulkan dampak posotif maupun negatif

_

³ Zuhairini dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), h. 28.

pada lingkungan, yaitu berupa pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup yang pada akhirnya akan berakibat pada penurunan kualitas lingkungan. Kegiatan-kegiatan tersebut akan mempengaruhi kelesetarian lingkungan hidup.

Masalah lingkungan merupakan masalah yang timbul dari manusia sendiri, maka penanggulangannya ditentukan oleh prilaku hidup manusia yang ramah lingkungan. Upaya yang harus segera kita lakukan salah satunya melalui proses pendidikan. Terkait dengan masalah lingkungan yang makin hari makin bertambah banyak dan beragam tersebut maka dianjurkan untuk sekolah menerapkan manajemen atau pengelolaan sekolah berbasis adiwiyata. Salah satu caranya adalah dengan menciptakan sekolah ramah lingkungan melalui gerakan *green school*, menuju *green at home* dan *green* Indonesia.

Green school merupakan program suatu lembaga pendidikan yang bertujuan untuk menjaga, memelihara dan membangun kondisi sekolah yang dapat diartikan menggalakkan lingkungan hijau dan kebersihan lingkungan disekolah. Salah satu kegiatannya adalah penghijauan sekolah. Jika kondisi ini dapat diwujudkan maka akan tercipta lembaga yang penuh pepohonan yang rindang, bersih, asri dan menyenangkan. Sehingga semua siswa betah disekolah serta dapat membantu siswa dalam menelaah pelajaran.

-

⁴ Kardong Eddy dan Sontang Manik, *Pengelolaan Lingkungan Hidup*, (Jakarta: Djambatan. 2003), hal. 31.

Green school tidak sebatas lingkungan yang hijau namun hemat energi dan lingkungan yang bersih, dapat mengurangi kuantitas sampah, dan memamfaatkannya seperti mendaur ulang sampah non organic serta memamfaatkan sampah organik sebagai pupuk kompos. Green school dalam konsep adiwiyata melalui modul terbaru 2012 adalah sekolah yang mampu mengoptimalkan potensi sumberdaya alam sebagai solusi pemecahan permasalahan yang di hadapi oleh warga seputar sekolah.⁵

Strategi pembelajaran yang menggunakan lingkungan adalah salah satu strategi yang mendorong siswa agar belajar tidak tergantung dari apa yang ada didalam buku atau kitab yang merupakan pegangangan guru. Konsep pembelajaran ini berangkat dari belajar konseptual dengan lebih mengedepankan bahwa hal yang perlu dipelajari terlebih dahulu oleh siswa adalah apa yang ada dilingkungannya.⁶

Dalam meningkatan motivasi dalam pembelajaran dikelas khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam diperlukan beberapa faktor yang saling mendukung. Pendidikan Agama merupakan bagian dari pendidikan yang amat penting dengan aspek-aspek sikap dan nilai antara lain akhlak dan keagamaan oleh karena itu pendidikan agama juga menjadi tanggung jawab pada keluarga, masyarakat dan pemerintah. Lingkungan sekolah merupakan lingkungan kedua setelah keluarga, karena tidak semua tugas pendidikan dapat dilaksanakan dalam keluarga. Sehingga

.

⁵ Kementrian Lingkungan Hidup dan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, *Panduan Adiwiyata* (Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan), 2012, h. 5.

⁶ Hamzah dan Nurdin Muhammad, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*, (Jakarta: Bumi Aksara. 2012), h.11.

sekolah mempunyai peranan penting bagi perkembangan pribadi anak, karena disanalah anak mengadakan komunikasi antar teman atau orang yang terlibat dalam pendidikan. Selain itu keberhasilan seorang siswa dalam belajar juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Lingkungan yang hijau, bersih dan nyaman akan menunjang motivasi siswa lebih giat belajar di lingkungan sekolah.

Sekolah SMPN 4 Sidoarjo berupaya penuh untuk menanamkan karakter cinta lingkungan serta untuk menerapkan proses pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan dengan menerapkan *green school*. Penerapan *green school* di SMPN 4 Sidoarjo tidak sebatas lingkungan yang hijau namun hemat energi dan lingkungan yang bersih, serta menerapkan pengelolaan sampah, berkebun, menerapkan makanan yang sehat dan higenis serta mengurangi sampah plastik. Sehingga sekolah ini mendapatkan penghargaan dan diberi gelar sekolah yang ramah dan berbudaya lingkungan oleh Dinas Lingkungan Hidup Daerah (DLHD) Tanjabtim pada tahun 2017.

Dengan adanya lingkungan sekolah yang bersih, indah, serta sehat tersebut akan memberikan dampak positif bagi seluruh warga sekolah. Dalam kegiatan proses belajar mengajar di kelas juga akan terasa sangat nyaman. Sehingga motivasi siswa dalam belajar juga akan bertambah.

Dari pengamatan di lapangan masih banyak sekolah yang kurang maksimal dalam penerapan program adiwiyata bahkan masih ada juga sekolah yang belum menerapkan program adiwiyata. Pada umumnya sekolah yang menerapkan adiwiyata menggunakan sistem *green school* atau lingkungan hijau yakni dengan penanaman banyak pohon di lingkungan sekolah. Dengan adanya banyak pepohonan di sekolah lingkungan akan menjadi sejuk sehingga siswa akan merasa nyaman belajar di lingkungan sekolah. Berbeda dengan sekolah yang belum menerapkan, lingkungan sekolah ini akan lebih gersang sehingga udara akan terasa panas dan siswa kurang termotivasi untuk belajar di sekolah.

Sehingga memang benar lingkungan belajar siswa di sekolah memegang peranan yang sangat penting dalam suksenya proses pendidikan di sekolah. Dengan pertimbangan itulah, maka penulis terdorong untuk mengangkat permasalahan tentang hal tersebut. Sebagai bahan studi untuk mengembangkan kondisi belajar yang dapat membantu menanamkan nilainilai sosial pada diri anak, disamping itu juga dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam mengelola situasi belajar bagi anak-anak di lembaga yang bersangkutan.

Berdasarkan dari pemaparan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang : "PENGARUH PENERAPAN GREEN SCHOOL TERHADAP PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR PAI SISWA KELAS VII DI SMPN 4 SIDOARJO".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

- 1. Bagaimana penerapan green school di SMPN 4 Sidoarjo?
- 2. Bagaimana motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VII di SMPN 4 Sidoarjo?
- 3. Bagaimana pengaruh penerapan *green school* terhadap peningkatan motivasi belajar PAI siswa kelas VII di SMPN 4 Sidoarjo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dapat diketahui tujuan dari penelitian ini adalah :

- 1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan green school di SMPN 4 Sidoarjo.
- Untuk mengetahui motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VII di SMPN 4 Sidoarjo.
- Untuk menganalisis bagaimana pengaruh penerapan green school terhadap peningkatan motivasi belajar PAI siswa kelas VII di SMPN 4 Sidoarjo.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan pembahasan ini, disamping untuk penulis, diharapkan juga akan memberikan manfaat bagi lembaga pendidikan yang bersangkutan. Adapun penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis, kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian ini berguna untuk memenuhi salah satu syarat dalam meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Bagi pengembangan ilmu, diharapkan dapat berguna sebagai bahan pustaka bagi UIN Sunan Ampel Surabaya khususnya Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Surabaya.

2. Secara Praktis

Secara praktis, kegunaan penelitian ini lebih jelasnya adalah sebagai berikut :

a. Bagi obyek penelitian atau lembaga sekolah, diharapkan dapat menjadi bahan sumbangan pemikiran sebagai bahan masukan dalam menentukan langkah untuk meningkatkan kualitas belajar siswa di SMPN 4 Sidoarjo. b. Dari hasil penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat bagi semua warga sekolah sebagai bahan pertimbangan dalam penerapan green scool terhadap peningkatan motivasi belajar PAI.

E. Penelitian Terdahulu

Sesuai dengan judul penelitian yang penulis angkat, terdapat penelitian terdahulu yang relevan namun berbeda objek formalnya. Diantaranya adalah sebagai berikut.

Abdul Halim, Judul penelitian ini adalah Peran Kepala Sekolah dalam mewujudkan Sekolah adiwiyata (Studi kasus pada kepala sekolah dasar negeri petemon XIII Surabaya) pada tahun 2014. Dalam penelitian ini Peneliti menganalisis tentang pengelolaan program adiwiya sebagai upaya penyelamatan sumber daya alam. sebagai perwujudan program adiwiyata Pendidikan lingkungan hidup diyakini sebagai salah satu alternatif solusi yang efektif dan efisien dalam upaya meningkatkan pengetahuan dalam fungsi lingkungan hidup. Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan penelitian deskriptif-kualitatif. Metode pengumpulan data yang dipakai yaitu interview, observasi, dan dokumentasi.

Ulfatur Rahmah, judul penelitian ini adalah Pengaruh Penerapan *Green School* Sebagai Strategi Pemasaran Pendidikan Terhadap Minat Siswa Kelas VII Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 26 Surabaya pada tahun 2014. Dalam penelitian ini penulis meneliti tentang sekolah yang menerapkan *green school*. Dimana kegiatan *green school* tersebut

digunakan sebagai cara unggul untuk strategi pemasaran sekolah tersebut. Strategi pemasaran pendidikan merupakan kegiatan kegiatan lembaga pendidikan untuk memberi layanan atau menyampaikan jasa pendidikan kepada konsumen dengan cara yang memuaskan. Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan penelitian campuran antara kualitatif dan kuantitatif. Metode pengumpulan data yang dipakai yaitu interview, observasi, dan dokumentasi.

Miftakhul Khoir, judul penelitian ini adalah Hubungan Antara Manajemen Sekolah Berbasis Adiwiyata Dengan Peningkatan Motivasi Ekstrinsik Peserta Didik Di Smpn 36 Surabaya pada tahun 2015. Dalam penelitian ini menjelaskan tentang hubungan sekolah yang berbasis adiwiyata dengan peningkatan motivasi ekstrinsik. Dalam hal ini diberikan paparan berupa motivasi kepada siswa yaitu motivasi yang berasal dari tempat belajar atau lingkungan yang bersih, hijau dan nyaman untuk suatu nilai positif dalam meningkatkan motivasi belajar mereka. Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan penelitian kuantitatif. Metode pengumpulan data yang dipakai yaitu interview, observasi, dan dokumentasi.

Dari peneliti yang terdahulu menjelaskan tentang sistem pengelolaan dan implikasinya saja. Ada juga yang mengenai pengaruh green school sebagai strategi pemasaran namun terhadap minat siswa. sehingga ini menjadi dasar bagi peneliti selanjutnya untuk meneliti dari segi hubungan pengaruh penerapan green school terhadap peningkatan motivasi belajar PAI siswa kelas VII di SMPN 4 Sidoarjo.

F. Asumsi Penelitian/ Hipotesis Penelitian

Hipotesis dibentuk dari dua kata, yaitu kata *hypo* yang berarti kurang dan kata *thesis* yang berarti pendapat. Hypothesis yang dalam dialek Indonesia menjadi hipotesa kemudian berubah menjadi hipotesis yang maksudnya adalah suatu kesimpulan yang masih kurang atau kesimpulan yang belum sempurna.⁷

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang sebenarnya harus diuji secara empiris. ⁸ Disini penulis membuat hipotesis yaitu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.

Adapun hipotesis penelitian ini yang penulis gunakan adalah hipotesis kerja (Ha) dan hipotesis nihil (Ho) yang berbunyi :

- 1. Ha : Penerapan *Green School* berpengaruh terhadap peningkatan motivasi belajar PAI siswa kelas VII di SMPN 4 Sidoarjo.
- 2. Ho : Penerapan *Green School* tidak berpengaruh terhadap peningkatan motivasi belajar PAI siswa kelas VII di SMPN 4 Sidoarjo.

G. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Agar pembahasan skripsi ini tidak terlalu luas, maka penulis perlu membatasi terhadap masalah yang menjadi kajian dalam skripsi ini, adapun pembatasan masalah tersebut sebagai berikut :

⁸ Sumadi Suryabrata, *Metodologi penelitian*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1996), h.75.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

⁷ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana, 2010), h.75.

- Dalam melakukan penelitian ini peneliti akan meneliti tentang bagaimana pengaruh penerapan green school terhadap peningkatan motivasi belajar PAI siswa kelas VII di SMPN 4 Sidoarjo.
- 2. Peningkatan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam, disini yang kami maksud yaitu motivasi belajar siswa yang mencakup minat dan perhatian siswa terhadap pelajaran, semangat siswa untuk melakukan tugas belajar, reaksi yang ditunjukkan siswa terhadap stimulus yang diberikan oleh guru, dan rasa senang dalam mengerjakan tugas.

H. Definisi Operasional

Agar judul penulisan skripsi ini tidak menimbulkan banyak pembahasan dan penafsiran yang berbeda, perlu adanya penjelasan istilah-istilah yang dipergunakan didalam judul skripsi ini, "Pengaruh Penerapan Green School Terhadap Peningkatan Motivasi belajar PAI Siswa Kelas VII Di SMPN 4 Sidoarjo".

Istilah - istilah yang perlu dijelaskan dalam judul penelitian skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh

Pengaruh ialah daya yang ada atau timbul dari suatu (manusia, benda dan lain sebagainya) yang berkuasa atau yang berkekuatan (ghoib dan lain sebagainya).

2. Green School

⁹ W.J.S. Poerwadarminta, kamus umum bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), h.731.

Green school merupakan Sekolah yang memiliki komitmen dan secara sistematis mengembangkan program program untuk menginternalisasikan nilai nilai lingkungan kedalam seluruh aktifitas sekolah.¹⁰

3. Motivasi belajar

Motivasi merupakan sebuah alasan atau dorongan seseorang untuk bertindak. Motivasi belajar siswa yang mencakup minat dan perhatian siswa terhadap pelajaran, semangat siswa untuk melakukan tugas belajar, reaksi yang ditunjukkan siswa terhadap stimulus yang diberikan oleh guru, dan rasa senang/puas dalam mengerjakan tugas.

4. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam ialah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran Islam serta menjadi sebagai pandangan hidup (way of life).¹¹

5. SMPN 4 Sidoarjo

SMPN 4 Sidoarjo merupakan sekolah menengah pertama negeri yang berada di Suko, Sidoarjo.

 $^{\rm 10}$ Kementrian Lingkungan Hidup dan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, Panduan Adiwiyata, 2012, hal. 6.

-

¹¹ Mahfudh Shalahuddin dkk, *Metode Pendidikan Agma*, (Surabaya, PT. Bina Ilmu) h.26.

I. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini peneliti membuat laporan dalam bentuk skripsi menjadi lima bab. Masing-masing bab terdiri dari sub bab, dan sebelum memasuki bab pertama terlebih dahulu peneliti sajikan beberapa bagian permulaan secara lengkap yang sistematikanya meliputi halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, halaman persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan daftar transiliterasi.

Bab Pertama Pendahuluan, sebagai pengantar informasi penelitian yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, asumsi penelitian/ hipotesis penelitian, ruang lingkup penelitian, definisi istilah atau definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua Kajian Pustaka, Mendeskripsikan kajian teori, segala sesuatu yang berkaitan dengan penerapan green school yang meliputi: Pengertian green school, kebijakan dan indikator green school dan tujuan penerapan green school. Selanjutnya tentang motivasi belajar PAI yang meliputi: Pengertian motivasi belajar, jenis-jenis motivasi belajar, fungsi motivasi belajar, faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, serta ciri peserta didik yang termotivasi. Dan yang terakhir tinjauan mengenai pengaruh penerapan green school terhadap peningkatan motivasi belajar.

Bab Ketiga Metode Penelitian, bab ini berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, variabel dan indikator penelitian, populasi

dan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisa data.

Bab Keempat Hasil Penelitian, berisi laporan hasil penelitian dan penyajian data dari data sekunder yaitu tentang latar belakang obyek yang terdiri dari sejarah SMP Negeri 4 Sidoarjo, Visi Misi dan Tujuan SMP Negeri 4 Sidoarjo, Letak Geografis SMP Negeri 4 Sidoarjo, Struktur Organisasi SMP Negeri 4 Sidoarjo , daftar guru dan peserta didik SMP Negeri 4 Sidoarjo dan Jadwal Kegiatan Green School, serta deskripsi data analisis, dan pengujian hipotesis.

Bab Kelima Penutup, berfungsi untuk menyimpulkan hasil penelitian secara keseluruhan, dan kemudian dilanjutkan dengan memberi saran-sran sebagai perbaikan dari segala kekurangan, dan disertai dengan lampiran-lampiran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. KAJIAN TENTANG GREEN SCHOOL

1. Pengertian Green School

Secara bahasa *green school* yaitu sekolah hijau, tetapi bukan hanya tampilan fisik sekolah yang hijau atau rindang, tetapi wujud sekolah yang memiliki program dan aktifitas pendidikan mengarah pada kesadaran dan kearifan terhadap lingkungan hidup. *Green school* yaitu sekolah yang memiliki komitmen dan secara sistematis mengembangkan program program tertentu untuk menginternalisasikan nilai nilai lingkungan kedalam seluruh aktifitas sekolah. Tampilan fisik sekolah ditata secara ekologis sehingga menjadi wahana pembelajaran bagi seluruh warga sekolah untuk bersikap arif dan berprilaku ramah lingkungan.¹²

Green school atau disebut dengan Adiwiyata adalah salah satu program kementrian negara lingkungan hidup dalam rangka mendorong terciptanya pengetahuan dan kesadaran warga sekolah dalam pelestarian lingkungan hidup. Green school atau adiwiyata mempunyai pengertian atau makna sebagai tempat yang baik dan ideal dimana dapat diperoleh

¹² Kementrian Negara Lingkungan Hidup, *Panduan Adiwiyata* (Wujudkan Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan), (Kementrian Negara Lingkungan Hidup. 2009), h. 3.

segala ilmu pengetahuan dan berbagai norma serta etika yang dapat menjadi dasar manusia menuju terciptanya kesejahteraan hidup kita dan menuju kepada cita cita pembangunan berkelanjutan. Dalam program ini diharapkan semua warga sekolah ikut terlibat dalam kegiatan sekolah menuju lingkungan yang sehat serta menghindari dampak lingkungan yang negatif.¹³

Menyikapi perkembangan lingkungan hidup serta pengembangan metode pendidikan lingkungan hidup dan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mengenai wawasan lingkungan hidup kepada peserta didik dan masyarakat pada tanggal 2 juni 2005 telah ditanda tangani kesepakatan bersama antara mentri negara lingkungan hidup dan mentri pendidikan nasional dan sebagai realisasi dari MOU tersebut pada tanggal 21 Februari 2006 telah dirancang *Green school* atau yang dikenal dengan sekolah adiwiyata yaitu sekolah peduli dan berbudaya lingkungan.

Green school dalam konsep adiwiyata melalui modul terbaru 2012 adalah sekolah yang mampu mengoptimalkan potensi sumberdaya alam sebagai solusi pemecahan permasalahan yang di hadapi oleh warga seputar sekolah. Adapun komponen komponen lain menjadi pelengkap yang di sesuaikan oleh kondisi lingkungan sekolah. Green school memiliki sasaran untuk seluruh warga sekolah. Dengan maksud untuk membangun serta

¹³ Ibid., h. 9.

menggali partisipasi warga sekolah dalam kegiatan kegiatan yang memiliki muatan pengelolaan dan pelestarian lingkungan.

Dalam pelaksanaannnya kementrian negara lingkungan hidup bekerjasama dengan stekholder, menggulirkan *green school* atau adiwiyata ini dengan harapan dapat mengajak warga sekolah melaksanakan proses belajar mengajar materi lingkungan hidup dan ikut berpartisipasi melastarikan serta menjaga lingkungan hidup di sekolah dan sekitarnya.

Dalam implementasi kebijakan pendidikan lingkungan hidup, baik melalui pendidikan formal, non formal maupun informal diharapkan agar semua pihak dapat melakukan antara lain:

- a. Mengembangkan kelembagaan pendidikan lingkungan hidup
- b. Peningkatan kualitas sumber daya manusia
- c. Pengembangan sarana dan prasarana
- d. Peninggatan dan efesiensi penggunaan anggaran
- e. Pengembangan materi lingkungna hidup
- f. Peningkatan komunikasi dan Informasi
- g. Pemberdayaan peran serta masyarakat dalam pelaksanaan dan pengembangan
- h. Pengembangan metode pendidikan lingkungan hidup¹⁴

¹⁴Ibid., h. 9-10.

Kedelapan aspek tersebut perlu ditumbuh kembangkan sehingga dapat menjadi alat penggerak yang efisien dan efektif bagi kemajuan pendidikan lingkungan hidup.

Pendidikan lingkungan hidup adalah upaya mengubah perilaku dan sikap yang dilakukan oleh berbagai pihak atau elemen masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan kesadaran masyarakat tentang nilai-nilai lingkungan dan isu permasalahan lingkungan yang ada pada akhirnya dapat menggerakkan keselamatan lingkungan untuk kepentingan generasi sekarang dan yang akan datang.¹⁵

2. Kebijakan Green School

Pada awalnya penyelenggaraan PLH di Indonesia dilakukan oleh Institut Keguruan Ilmu Pendidikan (IKIP) Jakarta pada tahun 1975.

Pada tahun 1977 / 1978 rintisan Garis-garis Besar Program Pengajaran Lingkungan Hidup diujicobakan di 15 Sekolah Dasar Jakarta.

Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Mengengah Departemen Pendidikan Nasional (Ditjen Dikdasmen Depdiknas) menetapkan bahwa penyampaian mata ajar tentang kependudukan dan lingkungan hidup secara integratif dituangkan dalam kurikulum tahun 1984 dengan memasukan materi kependudukan dan lingkungan hidup ke dalam semua mata pelajaran pada tingkat menengah umum dan kejuruan. Tahun 1989/1990 hingga 2007, Ditjen Dikdasmen Depdiknas, melalui Proyek

.

¹⁵ Ibid., h. 1-3.

Pendidikan Kependudukan dan Lingkungan Hidup (PKLH) melaksanakan program Pendidikan Kependudukan dan Lingkungan Hidup.

Sejak tahun 2006 sampai 2011 yang ikut partisipasi dalam program Adiwiyata baru mencapai 1.351 sekolah dari 251.415 (SD, SMP, SMA, SMK) se-Indonesia, diantaranya mendapat yang Adiwiyata mandiri: 56 sekolah, Adiwiyata: 113 sekolah, calon Adiwiyata 103 sekolah, atau total yang mendapat penghargaan Adiwiyata mencapai 272 sekolah (SD, SMP, SMA, SMK) se-Indonesia. Dari keadaan tersebut diatas, sebarannya sebagian besar di pulau Jawa, Bali dan ibu kota lainnya. Jumlah kuantitas masih sedikit. hal ini dikarenakan atau pedoman Adiwiyata yang ada saat ini masih sulit diimplementasikan.

Pihak Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 02 tahun 2009 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata, belum dapat menjawab kendala yang dihadapi daerah, khususnya sekolah Adiwiyata. Hal tersebut terutama kendala dalam penyiapan dokumentasi terkait kebijakan dan pengembangan kurikulum serta, sistem evaluasi dokumen dan penilaian fisik .

Dari kendala tersebut diatas, maka dianggap perlu untuk dilakukan penyempurnaan Buku Panduan Pelaksanaan Program Adiwiyata 2012 dan sistem pemberian penghargaan yang tetap merujuk pada kebijakan kebijakan yang telah ditetapkan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kemendikbud. Oleh karenanya diharapkan sekolah yang berminat mengikuti program Adiwiyata tidak merasa terbebani, karena sudah

menjadi kewajiban pihak sekolah memenuhi Standar Pendidikan Nasional sebagaimana dilengkapi dan diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.19 tahun 2005, yang dijabarkan dalam 8 standar pengelolaan pendidikan.

Dengan melaksanakan program Adiwiyata akan menciptakan warga sekolah, khususnya peserta didik yang peduli dan berbudaya lingkungan, sekaligus mendukung dan mewujudkan sumber daya manusia yang memiliki karakter bangsa terhadap perkembangan ekonomi, sosial, dan lingkungannya dalam mencapai pembangunan berkelanjutan di daerah.¹⁶

3. Indikator dan Kriteria Green School

Dalam muwujudkan program *green school* telah ditetapkan berbagai indikator:¹⁷

Untuk mewujudkan sekolah peduli dan berbudaya lingkungan maka diperlukan beberapa kebijakan sekolah yang mendukung dilaksanakannya kegiatan pendidikan lingkungan hidup oleh semua warga sekolah sesuai dengan prinsip prinsip dasar *green school* yaitu partisipatif dan berkelanjutan. Kebijakan sekolah adalah aspek yang penting dalam rangka mewujudkan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan. Oleh karena itu kebijakan sekolah perlu

.

¹⁶ Ibid., h. 1-3.

¹⁷ Ibid., h. 3.

mendapat prioritas utama untuk dikembangkan diseluruh tingkatan pendidikan formal mulai dari pendidikan SD dan pendidikan menengah (SMP dan SMA) atau yang sederajat.

Dengan kebijakan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan diharapkan semua program dan kegiatan sekolah yang terkait dengan masalah lingkungan hidup dapat terakomoditir dengan baik. Kebijakan ini nantinya dapat menjadi dasar pengelolaan program dan kegiatan di sekolah yang berbasis lingkungan hidup. Kebijakan sekolah yang dikembangkan berdasar pada filosofi lingkungan dan mengembangkan budaya kepedulian terhadap lingkungan hidup bagi seluruh warga sekolah. Pengembangan kebijakan sekolah peduli dan berbudaya lingkungan tersebut adalah:

- 1) Visi dan misi sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan
- 2) Kebijakan sekolah dalam mengintegrasikan pelajaran lingkungan hidup pada semua mata pelajaran
- 3) Kebijakan peningkatan sumber daya manusia
- 4) Kebijakan sekolah yang mendukung lingkungan sekolah yang bersih dan sehat
- Kebijakan sekolah untuk pengalokasian dan penggunaan dana kegiatan yang terkait dengan lingkungan hidup
- 6) Pengembangan kurikulum berbasis lingkungan hidup.
- b. Pengembangan kurikulum berbasis lingkungan

Penyampaian materi lingkungan hidup kepada siswa dapat dilakukan melalui kurikulum secara terintegrasi atau monolitik. Pengembangan materi, model pembelajaran dan metode belajar yang bervariasi dilakukan untuk memberikan pemahaman kepada siswa tentang lingkungan hidup yang dikaitkan dengan persoalan lingkungan sehari hari. Tema lingkungan hidup diharapkan menjadi kerangka utama dalam pengembangan dan penyusunan kurikulum berbasis lingkungan hidup. Pengembangan kurikulum berbasis lingkungan hidup untuk mewujudkan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan dapat dicapai melalui hal hal berikut:

- 1) Pengembangan model pembelajaran lintas mata pelajaran
- 2) Pengendalian dan pengembangan materi serta persoalan lingkungan hidup yang ada di masyarakat sekitar
- 3) Pengembangan metode belajar berbasis lingkungan dan budaya
- 4) Pengembangan kegiatan extra kurikuler untuk peningkatan pengetahuan dan kesadaran siswa tentang lingkungan hidup
- c. Pengembangan kegiatan berbasis partisipatif

Untuk mewujudkan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan, warga sekolah perlu dilibatkan dalam berbagai aktifitas lingkungan hidup. Selain itu sekolah juga diharapkan melibatkan masyarakat disekitarnya dalam melakukan berbagai kegiatan yang bermanfaat bagi warga sekolah, masyarakat dan lingkungannya.

Pengertian partisipatif adalah adanya keikutsertaan siswa secara suka rela atau pelibatan pihak lain dalam kegiatan yang terkait dengan lingkungan hidup. Hal ini dimaksudkan untuk memberi kesempatan bagi warga sekolah agar dapat melaksanakan pembelajaran bagi lingkungan hidup disekitarnya serta diharapakan dapat mendorong untuk memikirkan, merancang dan melakukan aksi nyata dalam menjawab tentang persoalan hidup sekitarnya. Kegiatan kegiatan yang dilakukan oleh warga sekolah dalam pengembangan kegiatan bersifat partipatif adalah:

- 1) Menciptakan kegiatan ektrakurikuler dibidang lingkungan hidup bersifat partisipatif di sekolah,
- 2) Mengikuti kegiatan aksi lingkungan hidup oleh pihak luar,
- 3) Membangun dan diprakarsai kegiatan kemitraan dalam pengembangan lingkungan hidup disekolah.

d. Pengembangan dan pengelolaan sarana pendukung sekolah

Dalam mewujudkan *green school* perlu didukung sarana prasarana yang mencerminkan upaya pengelolaan lingkungan hidup. Selain pemamfaatan lingkungan sebagai media pembelajaran, warga sekolah juga didorong untuk mengembangkan upaya untuk meningkatkan pengelolaan dan kualitas lingkungan hidup baik didalam maupun diluar sekolah. Kegiatan pembelajaran tidak lagi sekedar penggalian pengetahuan tetapi sekaligus mencari media untuk upaya penyelamatan lingkungan.

Untuk itu sistem pendukung atau sarana prasarana sekolah yang ramah lingkungan menjadi syarat tambahan bagi *green school*. Proses pemilihan perancanagan dan perawatan fasilitas sekolah didasarkan pada prinsip pengelolaan lingkungn hidup yang baik. Sarana prasarana dapat menjadi sarana pembelajaran bagi warga sekolah dan masyarakat di sekitar untuk berpartisipasi dalam merangcang melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan berbasis lingkungan. Pengembangan dan pengelolaan sarana tersebut meliputi:

- 1) Pengembangan fungsi sarana pendukung sekolah yang ada untuk pendidikan lingkungan hidup
- 2) Peningkatan kualitas lingkungan hidup di dalam dan di luar kawasan sekolah
- 3) Penghematan sumber daya alam (alam, listrik, air)
- 4) Peningkatan kualitas pelayanan makanan sehat
- 5) Pengembangan system pengelolaan sampah.

4. Tujuan Penerapan Green School

Adapun tujuan dari *green school* adalah mewujudkan warga sekolah yang bertanggung jawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui tata kelola sekolah yang baik. ¹⁸ Secara garis besar konsep pembelajaran yang menggunakan lingkungan memilki kelebihan yaitu sebagai berikut.

.

¹⁸ Ibid., h. 13.

- a. Peserta didik dibawa langsung ke dunia konkrit tentang penanaman konsep pembelajaran, sehingga peserta didik tidak hanya bisa menghayalkan materi.
- b. Lingkungan dapat digunakan setiap saat, kapanpun, dimanapun, sehingga tersedia setiap saat, tetapi tergantung dari jenis materi yang sedang diajarkan.
- c. Konsep pembelajran lingkungan tidak membutuhkan biaya karena semuanya telah disediakan oleh alam lingkungan.
- d. Mudah dicerna oleh peserta didik, karena peserta didik disuguhkan materi yang sifatnya konkrit bukan abstrak.
- e. Suasana yang nyaman memungkinkan peserta didik tidak mengalami kejenuhan ketika meneriam materi.
- f. Memberi peluang untuk untuk berimajinasi.

Dari beberapa kelebihan diatas maka dapat disimpulkan bahwa konsep pembelajaran menggunakan lingkungan memberikan peluang yang sangat besar bagi peserta didik, untuk meningkatkan hasil belajarnya.¹⁹

Tujuan utama penekanan konsep lingkungan ini adalah untuk menjelaskan fungsi manusia dalam menjaga alam semesta dan menunjukkan cara menjaga kualitas lingkungan alam untuk kepentingan bersama pada masa yang akan datang. Disinilah para guru yang mengajar

¹⁹ Hamzah dan Nurdin Mohammad, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*. (Jakarta: Bumi Aksara. 2012), h.146-147.

siswa diluar kelas harus memahami betul arti penting konsep lingkungan.²⁰ Sebagaimana yang dijelaskan dalam Al-Quran:

Artinya: Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusi, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar). (QS: Ar-Ruum: 45).²¹

Menurut Soeriatmadja dalam buku pedoman adiwiyata pendidikan lingkungan hidup harus mengandung beberapa tujuan, yaitu:

- a. Membantu siswa untuk memiliki kesadaran dan kepekaan terhadap lingkungan hidup dan sumber daya alam secara totalitas.
- b. Membantu siswa memiliki pemahaman dasar tentang hubungan timbal balik lingkungan hidup dan sumber daya alam.²²

Itulah sebabnya, penting bagi sekolah untuk menerapkan *green school*, dilingkungan sekolah perlu ditanam tanaman atau tumbuh tumbuhan agar peserta didik mendapatkan pasokan oksigen yang melimpah dari alam. Selain itu berbagai tumbuhan atau tanaman tanaman tersebut akan menjadikan sekolah menjadi rindang, teduh dan nyaman sehingga kegiatan belajar mengajar dikelas menjadi kondusif.²³

²² Kerjasama Kementrian Lingkungan Hidup dan Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan, *Panduan Adiwiyata*, h. 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

²⁰ Adelia Vera, *Cara Mengajar Anak di Luar Kelas*, (Jogjakarta: 2010. Diva Press), h. 99-100.

²¹ Departemen Agama RI, Al-Qur'an danTerjemahannya, h.409.

²³ Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), h.151-152.

B. Tinjauan Tentang Peningkatan Motivasi Belajar PAI

1. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari bahasa Latin "movere" yang berarti bergerak atau bahasa Inggrisnya "to move". Kata motifasi seringkali diartikan dengan istilah dorongan. Dorongan atau tenaga tersebut merupakan gerak jiwa dan jasmani untuk berbuat. Jadi, motifasi merupakan suatu driving force yang menggerakkan manusia untuk bertingkah-laku dan di dalam perbuataannya itu mempunyai tujuan tertentu.²⁴

Motivasi merupakan sebuah alasan atau dorongan seseorang untuk bertindak. Orang yang tidak mau bertindak sering kali disebut tidak memiliki motivasi Menurut Walker dalam buku Ahmad Rohani mengatakan bahwa perubahan-perubahan yang yang dipelajari biasanya memberi hasil yang baik bilamana orang atau individu mempunyai motivasi untuk melakukanya; dan latihan kadang-kadang menghasilkan perubahan-perubahan dalam motivasi yang mengakibatkan perubahan dalam prestasi.²⁵

Motivasi juga didefinisikan sebagai sisi perilaku yang ditampilkan seseorang. Orang-orang yang termotivasi akan melakukan usaha yang lebih besar daripada yang tidak. Namun definisi ini berisfat relatif dan hanya memberikan sedikit penjelasan pada kita. Sebuah definisi yang lebih deskriptif mengatakan bahwa motivasi adalah keinginan untuk melakukan

_

²⁴ Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar*, (Jakarta: PT. Rajawali, 1990), h. 73.

²⁵ Rohani Ahmad, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: PT Rineka cipta, 2004), h.10.

sesuatu dan menentukan kemampuan bertindak untuk memuaskan kebutuhan individu.

Motivasi menurut beberapa ahli:

- a Menurut Sadirman motivasi adalah daya penggerak dari dalam untuk melakukan kegiatan untuk mencapai tujuan. Dan motivasi merupakan perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feelling* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.
- b. Menurut Hamalik pengertian motivasi merupakan perubahan
 energi dalam diri atau pribadi seseorang yang ditandai dengan
 timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.
- c. Menurut Mulyasa pengertian motivasi merupakan tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku ke arah suatu tujuan tertentu. Peserta didik akan bersungguhsungguh karena memiliki motivasi yang tinggi.
- d. Liang Gie mengatakan, bahwa motivasi adalah pekerjaan yang dilakukan oleh manajer dalam memberikan inspirasi, semangat, dan dorongan kepada orang lain untuk mengambil tindakantindakan tertentu.²⁶

Dari beberapa devinisi diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan segala daya penggerak di dalam diri individu yang muncul terhadap kegiatan yang akan menjamin kelangsungan dalam aktifitas dan

²⁶ Ibid., h.70

mengarahkan pada kegiatan belajar sehingga terwujudnya tujuan kegiatan belajar yang di kehendaki. Dorongan seseorang dalam belajar merupakan kekuatan mental untuk melakukan kegiatan dengan harapan dan dorongan inilah yang menjadi pencapaian tujuan tersebut.

2. Jenis-Jenis Motivasi Belajar

Motivasi dapat dibedakan berdasarkan jenis-jenisnya. Ada jenis motivasi yang timbul dari dalam individu dan ada motivasi yang muncul dari luar individu. Menurut Sardiman ada berbagai jenis motivasi, yaitu:²⁷

a. Motivasi Intrinsik

Motivasi Intrinsik adalah motif-motif yang aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Contoh, seorang siswa melakukan belajar karena didorong tujuan ingin mendapatkan pengetahuan, nilai dan keterampilan.

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Oleh karena itu motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang di dalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar.

.

²⁷ Sardiman, A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: C.V. Rajawali, 2006), h. 89

Contoh peserta didik yang memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar tentu saja akan menambah ragam dan memperkaya sumber belajar lain di kelas. Peserta didik menjadi tidak hanya duduk-duduk di kelas dan belajar seperti biasa. Banyak variasi yang dapat dilakukan guru bila menggunakan sumber belajar berupa lingkungan. Ini akan membantu peserta didik mengatasi kebosanan belajar di kelas.²⁸

Terdapat dua motivasi dilihat dari jenisnya yakni motivasi intrinsik (motivasi dari dalam individu) dan motivasi ekstrinsik (motivasi dari luar individu). Menurut Sadirman motivasi ekstrinsik atau motivasi dari luar Individu adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Oleh karena. itu, motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang di dalamnya aktifitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktifitas belajar.

Dalam teori motivasi terdapat sumber-sumber motivasi intrinsik dan ekstrinsik. sumber motivasi ekstrinsik mencakup: perubahan keadaan lingkungan, atau orang lain. Sedangkan yang intrinsik mencakup dirinya sendiri, misalnya keinginan untuk mendapatkan atau menghindari sesuatu. Dalam keseharianya, hubungan antara sumber ekstrinsik dan sumber intrinsik pada umumnya saling terkait. Artinya apabila seseorang akan mudah termotivasi oleh stimulus-stimulus yang berasal dari luar dirinya apabila orang itu mengaktifkan sumber sumber ekstrinsiknya.

_

²⁸ www.penelitiantindakankelas.com, diakses pada tanggal 8 desember 2018, pada pukul 07.00.

Motivasi dari luar (ekstrinsik) secara langsung dapat diinternalisasikan ke dalam dirinya (intrinsiknya) ada yang menolaknya terlebih dahulu lalu kemudian baru dapat diterimanya. Motivasi yang bersumber dari luar memiliki sifat yang mendukung suatu perilaku, sedangkan motivasi yang bersumber dari dalam lebih bersifat menentukan.

Peranan motivasi intrinsik maupun ekstrinsik sangat penting dalam proses belajar mengajar. Karena kedua motivasi dapat membangkitkan, menggairahkan kegiatan belajar siswa. Oleh karena itu, guru bertanggung jawab dalam membangkitkan motivasi ekstrinsik pada siswa serta dengan memberikan dorongan dan rangsangan kepada siswa agar dalam diri siswa timbul motivasi untuk belajar.

Motivasi ekstrinsik juga perlu digunakan dalam proses belajar mengajar karena dari sekian banyak mata pelajaran yang harus dipelajari oleh siswa setiap hari disekolah, tidaklah selalu menarik. Sehingga tidak realistis untuk selalu mengharapkan siswa selalu mempunyai motivasi intrinsik agar antusias melakukan hal-hal yang disukai setiap hari. Apalagi keadaan siswa dinamis, berubah ubah, dan juga mungkin komponen-komponen lain dalam proses belajar mengajar yang kurang menarik bagi peserta didik sehingga diperlukan motivasi ekstrinsik.

Jadi, motivasi ekstrinsik di sekolah bisa diberikan melalui tatanan lingkungan sekolah yang hijau, bersih dan nyaman. Dengan tatanan lingkungan yang sedemikian rupa dan dipadukan dengan optimisme dan harapan yang tinggi dari seluruh warga sekolah, kesehatan sekolah, serta

kegiatan-kegiatan yang terpusat pada peserta didik (*student- centered activies*) merupakan iklim yang dapat membangkitkan gairah dan semangat belajar. Iklim yang demikian akan mendorong terciptanya masyarakat belajar di sekolah, karena iklim belajar yang kondusif merupakan tulang punggung dan faktor pendorong yang dapat memberikan daya tarik tersendiri bagi proses belajar, sebaliknya iklim belajar yang kurang menyenangkan akan menimbulkan kejenuhan dan rasa bosan.

3. Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi memiliki fungsi bagi seseorang karena motivasi menjadikan seseorang mengalami perubahan kearah yang lebih baik. Motivasi juga dapat mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Adapun fungsi motivasi diantaranya:

- a Mendorong manusia untuk berbuat, jadi motivasi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- b Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuanya.

.

²⁹ Mulyasa, *Manajemen pendidikan karakter*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), h.19.

c Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Peningkatan Motivasi Belajar

Menurut Widayatun ada faktor-faktor yang pendorong motivasi yaitu :³⁰

- a. Faktor fisik dan proses mental.
- b. Faktor hereditas, lingkungan (environmental).
- c. Faktor intrinsik individu.
- d. Fasilitas (sarana dan prasarana).
- e. Situasi dan kondisi.
- f. Program dan aktivitas.
- g. Media audio-visual.

Dari beberapa faktor pendorong diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi dapat didorong oleh tujuh faktor tersebut. Pada poin b dan e pada faktor di atas dijelaskan bahwa faktor lingkungan dan faktor situasi dan kondisi ikut menjadi pemicu meningkatnya motivasi ekstrinsik peserta didik.

Hal ini menunjukkan seseorang itu melakukan aktivitas karena didorong oleh adanya faktor-faktor, kebutuhan biologis, instink, dan mungkin unsur-unsur kejiwaan yang lain serta adanya pengaruh

-

³⁰ Widayatun, T. R, *Ilmu Prilaku*, (Jakarta: CV. Sagung Seto, 1999), h. 115.

perkembangan budaya manusia. Dalam hubungannya dengan kegiatan belajar, yang penting bagaimana menciptakan kondisi atau suatu proses yang mengarahkan siswa itu melakukan aktifitas belajar. Bagaimana guru melakukan usaha-usaha untuk dapat menumbuhkan dan memberikan motivasi agar anak didiknya melakukan sktivitas belajar yang baik. Untuk dapat belajar dengan baik diperlukan proses dan motivasi yang baik pula.

5. Ciri-Ciri Peserta Didik yang Termotivasi

Orang termotivasi dapat dilihat dari ciri-ciri yang ada pada diri orang tersebut. Ciri-ciri orang termotivasi anatara lain tidak mudah putus asa dalam menyelesaikan suatu pekerjaan, selalu merasa ingin membuat prestasinya semakin meningkat. Motivasi yang bekerja dalam diri individu mempunyai kekuatan yang berbeda – beda. Ada motif yang begitu kuat sehingga menguasai motif –motif lainnya. Motif yang paling kuat adalah motif yang menjadi sebab utama tingkah laku individu pada saat tertentu. Motif yang lemah hampir tidak mempunyai pengaruh pada tingkah laku individu. Motif yang kuat pada suatu saat akan menjadi sangat lemah karena ada motif lain yang lebih kuat pada saat itu.

Menurut Martin Handoko, untuk mengetahui kekuatan motivasi belajar siswa, dapat dilihat dari beberapa ciri-cirinya sebagai berikut :³¹

- a. Kuatnya kemauan untuk berbuat
- b. Jumlah waktu yang disediakan untuk belajar
- c. Kerelaan meninggalkan kewajiban atau tugas yang lain

_

³¹ Martin Handoko, *Motivasi daya penggerak tingkah laku*. (Yogyakarta : Kanisius,1992) h.59.

d. Ketekunan dalam mengerjakan tugas.

Sardiman memberikan penjelasan ciri-ciri seseorang termotivasi diantaranya:³²

- Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama dan tidak berhenti sebelum selesai).
- b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa).
- Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
- Lebih senang belajar mandiri.
- Cepat bosan dengan tugas rutin (kurang kreatif).
- Sering mencari dan memecahkan soal-soal. \mathbf{f}
- Tidak mudah melepaskan hal-hal yang sudah diyakini. g
- Dapat mempertahankan pendapatnya.

Apabila seseorang memiliki ciri-ciri diatas berarti dia telah memiliki motivasi yang kuat dalam proses belajar. Ciri-ciri tersebut akan menjadi penting karena dengan motivasi yang kuat peserta didik akan bisa belajar dengan baik, lebih mandiri dan tidak terjebak pada sesuatu yang rutinitas dan mekanis.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

³² A, Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Penerbit (PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2001) h.81.

C. Pengaruh Penerapan *Green School* Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar

Secara umum dalam *green school* di terapkan pengelolaan lingkungan hidup dengan berdasarkan program pemerintah yaitu program adiwiyata. Manajemen sekolah berbasis adiwiyata dilaksanakan mulai dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan. Dengan fungi manajemen tersebut program adiwiyata dilaksanakan dengan prinsip partisipatif dan berkelanjutan sehingga semua warga sekolah ikut dalam pelaksanaan manajemen sekolah berbasis adiwiyata.

Adiwiyata bermakna tempat yang baik dan ideal dimana diperoleh ilmu pengetahuan, norma serta etika yang dapat menjadi dasar manusia menuju terciptanya kesejahteraan hidup dan cita-cita pembangunan berkelanjutan. Adapun tujuan dari program adiwiyata adalah mewujudkan warga sekolah yang bertanggungjawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui tata kelola sekolah yang baik. Adiwiyata bertujuan agar menciptakan kondisi lingkungan yang baik bagi sekolah dan untuk menjadi tempat atau lingkungan pembelajaran yang nyaman bagi peserta didik.

Tempat atau lingkungan yang nyaman akan meningkatkan motivasi peserta didik di sekolah. Peserta didik akan lebih giat dalam proses belajar sehingga mereka akan lebih mudah dalam mencapai tujuannya. Adiwiyata juga dapat dijadikan sebagai sumber belajar sehingga peserta didik akan lebih mengenal lingkungan dan dapat melestarikan lingkungan dengan baik.

Dalam sekolah efektif, perhatian khusus diberikan kepada penciptaan dan pemeliharaan iklim dan budaya yang kondusif untuk belajar. Dengan kondisi lingkungan fisik sekolah yang kondusif maka dapat menumbuhkan minat peserta didik untuk lebih giat belajar di sekolah. Lingkungan yang kondusif-akademik, baik secara fisik maupun non-fisik. Lingkungan fisik sekolah ini mempengaruhi kondisi eksternal peserta didik.

Kondisi eksternal adalah kondisi yang ada di luar diri pribadi manusia, umpamanya kebersihan rumah, penerangan, serta keadaan fisik lingkungan yang lain. Untuk dapat belajar yang efektif diperlukan lingkungan fisik yang baik dan teratur, misalnya:

- 1) Ruang di sekitar sekolah bersih, tidak ada bau-bauan yang mengganggu konsentrasi pikiran.
- 2) Ruangan cukup terang, tidak gelap yang dapat mengganggu mata.
- Cukup sarana yang diperlukan untuk belajar, misalnya alat pelajaran, buku- buku dan sebagainya.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kondisi eksternal di lingkungan sekolah yang nyaman, bersih dan tertib dapat membantu peserta didik untuk meningkatkan kemampuan yang diharapkan sesuai dengan tujuan pendidikan yang ingin dicapai. Kondisi eskternal ini kurang lebih akan mempengaruhi motivasi ekstrinsik peserta didik.

Peningkatan motivasi belajar siswa ditandai dengan meningkatnya minat belajar peserta didik untuk belajar di lingkungan sekolah. Dengan

٠

³³ Mulyasa, *Manajemen & kepemimpinanan Kepala sekolah*, (Jakarta: Bumi aksara, 2012), h. 90.

lingkungan yang kondusif peserta didik akan lebih giat untuk mencapai tujuanya, yaitu dengan adanya motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. motivasi intrinsik yakni motivasi dalam diri seseorang sedangkan motivasi ekstrinsik yakni dorongan dari luar individu, semisal peserta didik akan lebih giat belajar di sekolah karena lingkungan yang bersih dan nyaman. Lingkungan ini akan menjadi pemicu kepada peserta didik untuk lebih giat dan termotivasi untuk belajar di sekolah.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kuantitatif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kuantitatif adalah salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Definisi lain menyebutkan penelitian kuantitatif adalah penelitian yang banyak menuntut penggunaan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Demikian pula pada tahap kesimpulan penelitian akan lebih baik bila disertai dengan gambar, table, grafik, atau tampilan lainnya. 34

Dalam metode penelitian kuantitatif, masalah yang diteliti lebih umum memiliki wilayah yang luas, tingkat variasi yang kompleks. Penelitian kuantitatif lebih sistematis, terencana, terstruktur, jelas dari awal hingga akhir penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mencari hubungan dan menjelaskan hasil penelitian secara deskriptif. Hal ini agar penulis dapat memperoleh data

41

³⁴ Rachmat Trijino, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Papas SInar Sinanti, 2015), h. 17.

yang lengkap dan gambaran mengenai keadaan yang sebenarnya dari objek yang diteliti, yaitu pengaruh penerapan *green school* terhadap peningkatan motivasi belajar PAI siswa kelas VII di SMPN 4 Sidoarjo.

Prosedur penelitian kuantitatif adalah operasionalisasi metode ilmiah dengan memperhatikan unsur-unsur keilmuan. Penelitian kuantitatif sebagai kegiatan ilmiah berawal dari masalah, merujuk teori, mengemukakan hipotesis, mengumpulkan data, menganalisis data, dan membuat kesimpulan. Penelitian kuantitatif berawal dari adanya masalah yang dapat digali dari sumber empiris dan teoretis, sebagai suatu aktivitas penelitian pendahuluan (pra-riset). Agar masalah ditemukan dengan baik memerlukan fakta-fakta empiris dan diiringi dengan penguasaan teori yang diperoleh dari mengkaji berbagai literatur relevan. Penelitian dilakukan secara sistematis, empiris, dan kritis mengenai fenomena-fenomena yang dipandu oleh teori serta hipotesis.

Jadi, tahap pertama yaitu peneliti melalukan wawancara dan observasi untuk menemukan variabel penting dari data kualitatif terkait dengan penerapan *green school* di sekolah. Kemudian menjelaskan hasil angket untuk menemukan data kuantitatif terkait pengaruh penerapan *green school* terhadap peningkatan motivasi belajar PAI.

B. Variabel, Indikator, dan Instrumen Penelitian

Variabel penelitian merupakan suatu atribut yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.³⁵ Ada beragam jenis variabel dalam peenlitian. Pada judul "Pengaruh Penerapan *Green School* Terhadap Peningkatan Motivasi belajar PAI Siswa Kelas VII Di SMPN 4 Sidoarjo", terdapat 2 jenis variabel yakni variabel bebas dan variabel terikat.

1. Variabel Bebas (Independent Variable)

Variabel bebas atau yang sering disebut *predictor* merupakan variabel yang mempengaruhi variabel terikat. ³⁶ Dalam penelitian ini, variabel bebasnya (X) adalah penerapan *green school*. Dengan indikatorindikator sebagai berikut.

- 1) Mengembangkan kebijakan berwawasan lingkungan, yang terdapat pada soal angket nomer 1 dan 6
- 2) Melaksanakan kurikulum berbasis lingkungan, yang terdapat pada soal angket nomer 2 dan 3
- 3) Melaksanakan kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, yang terdapat pada soal angket nomer 4, 5, dan 7
- 4) Melaksanakan dan mengelolah sarana pendukung yang ramah lingkungan, yang terdapat pada soal angket nomer 8, 9, dan 10.

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya baik.³⁷ Instrumen yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode angket, observasi dan dokumentasi. Metode ini bertujuan

³⁵ Sugivono, Metode Penelitian Pendidikan (Bandung: Alfabeta, 2016), h.60.

³⁶ Ibid., h.61.

³⁷ Sanapiah Faisal, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), h. 151.

untuk mengetahui adakah pengaruh *green school* dalam peningkatan motivasi belajar siswa PAI siswa kelas VII di SMP Negeri 4 Sidoarjo.

Pada variabel ini, peneliti menggunakan instrumen penelitian berupa data yang bersangkutan dengan *green school*. Instrumen tersebut ditujukan kepada guru yang bertugas sebagai pengelola *green school* di SMPN 4 Sidoarjo dan juga peserta didik untuk mengetahui dan mendeskripsikan suatu kegiatan yang telah diterapkan dalam *green school* tersebut.

2. Variabel Terikat (Dependent Variable)

Variabel terikat atau yang sering disebut *konsekuen* merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat dikarenakan adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini, variabel terikatnya (Y) adalah motivasi belajar PAI. Adapun indikator dari variabel tersebut adalah.

- 1) Minat siswa terhadap pelajaran, soal angket nomer 1 dan 2.
- 2) Semangat siswa untuk melakukan tugas belajar, soal angket nomer 3 dan 5.
- 3) Reaksi yang ditunjukkan siswa terhadap stimulus yang diberikan oleh guru, soal angket nomer 6, 9 dan10.
- 4) Rasa senang dalam mengerjakan tugas, soal angket nomer 4, 7 dan 8.

Pada variabel ini, peneliti menggunakan instrumen penelitian berupa data hasil angket dan observasi kepada peserta didik mengenai pengaruh *green school* terhadap peningkatan motivasi belajar. Hal tersebut digunakan untuk mengukur sejauh mana pengaruh *green school* dalam peningkatan motivasi belajar siswa pada pelajaran PAI.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subyek peneliti. ³⁸ Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka wilayah penelitiannya merupakan penelitian popilasi, populasi dalam penelitian. Sehubungan dengan penelitian ini, maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII di SMPN 4 Sidoarjo sejumlah 318 peserta didik yang terbagi menjadi sembilan kelas.

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian unit populasi yang menjadi objek penelitian untuk memperkirakan katakteristik suatu populasi. ³⁹ Penelitian ini menggunakan teknik random sederhana (*Proporsional Random Sampling*), yaitu pengambilan sampel yang dilakukan dengan memberi peluang yang sama pada seluruh individu atau unit populasi secara acak dengan cara pengambilan yang lazim digunakan peneliti. Pengambilan sampel dengan random sederhana dapat digunakan pada populasi yang tidak terlalu besar. ⁴⁰ Dasar pokok dari random sampling adalah bahwa semua anggota populasi mempunyai peluang yang sama untuk dimasukkan menjadi anggota sampel.

.

³⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek* (Yogyakarta: PT Rineka Cipta, 2002), h. 102

³⁹ Ibid., Trijino, Metodologi Penelitian Kuantitatif., h. 31.

⁴⁰ Ibid., h. 81.

Sedangkan mengenai jumlah sampel yang akan diambil, maka peneliti mendasarkan kepada pendapat Suharsimi Arikunto yang menyatakan bahwa, "Apabila subyek penelitian kurang dari 100 orang, lebih baik diambil semuanya, sehingga penelitiannya adalah populasi." Akan tetapi bila subyeknya lebih dari 100 orang maka dapat diambil 10-15% atau 20-25%.

Jumlah siswa kelas tujuh di SMP Negeri 4 Sidoarjo sebanyak 318 siswa. Dari populasi tersebut diambil 10% dari populasi sehingga jumlah sampelnya adalah 10% x 318 siswa =31,8 atau jika dibulatkan menjadi 32 siswa. Populasi yang merupakan siswa kelas tujuh yang terbagi menjadi sembilan kelas agar semua kelas dapat terwakili maka sampel diambil dari masing-masing kelas dengan proporsi yang sama. Tiap kelas ada empat siswa yang mewakili dan dikalikan sembilan sehingga jumlah sampelnya 36 siswa. Prosedur pengambilan sampel tersebut dilakukan dengan cara acak atau *random*.

Berikut adalah responden yang diajukan sebagai sampel dalam penelitian ini:

Tabel 3.1
Tabel daftar nama responden

No.	Nama	Umur	Kelas	Jenis Kelamin
1	Darin Dian S	13	7 A	P
2	Raffly Zainudin R	12	7 A	L
3	Cyinthia Aprilia	12	7 A	P

⁴¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek* (Yogyakarta: PT Rineka Cipta, 2002), h. 116.

_

4	Karina Cahya R	12	7 A	P
5	Annisa Rizky R	13	7 B	P
6	Nur Mei Rosita	12	7 B	P
7	Dio Gema A R	12	7 B	L
8	Ferry Ferdiansyah	13	7 B	L
9	Agung Gendra A	12	7 C	L
10	Achmad Dimas	12	7 C	L
11	Silvia Dwi S	12	7 C	P
12	Joanna Mala	12	7 C	P
13	Bramantio Arjuna	12	7 D	L
14	Moch. Bagus A	12	7 D	L
15	Nazra Aqi <mark>n</mark> a R	13	7 D	P
16	Alevia Shinta N	12	7 D	P
17	Andita May A	12	7 E	P
18	Dahlia <mark>M</mark> uktianti	12	7 E	P
19	Roudlotul Jannah	12	7 E	P
20	Amelia Chandra	13	7 E	P
21	Siti Nur Imama	12	7 F	P
22	Nadira Anisa P	12	7 F	P
23	M. Prasetyo A	12	7 F	L
24	Ira Aditya S	13	7 G	L
25	Valdi Valderama	13	7 G	P
26	M. Ali Mas'ud	12	7 G	L
27	Hanum Puspa K	12	7 G	P
28	Azzahra Griselda	12	7 H	P
29	Avistya Fiasari	12	7 H	P
30	Widya Febiani	12	7 H	P
31	Achmad Wildan	12	7 H	L
32	M. Yaff Al Visi	12	7 I	L
33	Laila Farikha	13	7 I	P

34	M. Yusuf A	12	7 I	L
35	Putra Bayu K	12	7 I	L
36	Fidya Nafyanti	12	7 I	P

D. Jenis dan Sumber Data

Data adalah hasil pencatatan peneliti, baik yang berupa fakta maupun angka. ⁴² Data merupakan suatu hal yang diperoleh di lapangan ketika melakukan penelitian dan belum diolah atau dalam arti suatu hal yang dianggap atau diketahui.

1. Jenis Data

a. Data kuantitatif

Yang dimaksud adalah data yang berbentuk angka-angka. ⁴³ Dalam penelitian ini adalah jumlah peserta didik, terkait penerapan *green school* terhadapat motivasi belajar PAI. Serta untuk menguji data hasil angket yang disebarkan kepada responden.

b. Data Kualitatif

Yang dimaksud data kualitatif adalah data dalam bentuk konsep.⁴⁴ Dalam penelitian ini adalah gambaran umum obyek penelitian di SMP Negeri 4 Surabaya. Termasuk data hasil wawancara dengan siswa dan guru di sekolah serta data hasil pengamatan interaksi siswa selama di sekolah.

٠

⁴² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta. Rineka Cipta, 992), h. 99.

⁴³ Ibnu Hajar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999), h.30.

⁴⁴ Ibid., h. 31.

2. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana diperoleh. Dalam penulisan skripsi ini menggunakan sumber data:

1) Sumber Data Primer

Data primer adalah data informasi yang didapatkan tangan pertama dari sumbernya secara langsung. 45 Pada penelitian ini, data utamanya berasal dari responden utama yaitu siswa kelas VII di SMPN 4 Sidoarjo.

2) Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan data dari tangan kedua. Data ini tidak alami dari karakter karena telah menjalani *treatment* minimal satu kali.⁴⁶ Pada penelitian ini, data sekundernya adalah data hasil wawancara dengan guru dan beberapa warga sekolah yang berkaitan dengan penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Agar dalam penelitian ini diperoleh data yang benar dan dapat dipertanggungjawabkan, maka penulis memilih beberapa teknik dalam pengumpulan data yang relevan dengan permasalahan yang ada. Adapun teknik yang digunakan adalah :

٠

⁴⁵Edi Riadi, *Metode Statistika Parametrik dan Non Parametrik*, (Tangerang: Pustaka Mandiri, 2014), h.29.

⁴⁶ Ibid., h.30.

1. *Interview* (wawancara)

Metode Interview adalah metode pengumpulan data dengan mengadakan komunikasi langsung secara lisan dengan sumber data (manusia). Dalam teknik ini, peneliti menggunakan alat elektronik HP sebagai media rekamnya dan alat tulis untuk mencatat hasil informasi yang didapat.

Dalam hal ini peneliti mengajukan beberapa pertanyaan secara langsung kepada pihak yang terkait seperti: penanggung jawab atau koordinator *green school* yang dilakukan pada hari kamis 10 Januari 2019 di ruang laboratorium dengan tanya jawab seputar penerapan *green school* di SMP Negeri 4 Sidoarjo. Dan juga kepada peserta didik khususnya kelas tujuh serta guru mata pelajaran PAI yang dimintai keterangan mengenai sikap dan respon siswa pada saat kegiatan belajar mengajar di kelas.

Harapan dari teknik interview ini adalah peneliti bisa mendapatkan data yang berhubungan dengan pengaruh penerapan green school terhadap motivasi belajar PAI Siswa kelas VII di SMP Negeri 4 Sidoarjo.

2. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan pengamatan disertai dengan pencatatan secara teratur terhadap obyek yang diteliti. Hal ini dilakukan sebagai pengamatan sistematis terhadap fenomena yang diteliti.⁴⁷ Dalam metode ini penulis menggunakan jenis observasi non partisipan, dimana observer hanya berperan sebagai

_

 $^{^{\}rm 47}$ Sutrisno Hadi, Metodologi~Reseach.~II, (yogyakarta, Andi Offset, 1989) , h.136.

pengamat saja tanpa ikut ambil bagian atau melibatkan diri dalam pembinaanya.

Observer sendiri adalah melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Apabila objek penelitian bersifat perilaku dan tindakan manusia, fenomena alam (kejadian-kejadian yang ada di alam sekitar), proses kerja dan penggunaan responden kecil.⁴⁸

Tujuan observasi adalah mendeskripsikan setting yang dipelajari, aktifitas-aktifitas yang berlangsung, orang-orang yang terlibat dalam aktifitas, dan makna kejadian dilihat dari perspektif mereka yang terlibat dalam kejadian yang diamati tersebut.⁴⁹

Metode ini peneliti gunakan untuk mengamati dan mencatat secara langsung tentang pelaksanaan *green school* dan mengenai peningkatan motivasi belajar PAI siswa kelas tujuh di SMPN 4 Sidoarjo melalui kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran PAI dikelas.

3. Angket

Angket atau Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dafam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui. ⁵⁰ Dalam memperoleh keterangan yang berkisar pada masalah yang ingin dipecahkan itu, maka

-

⁴⁸ Drs. Ridwan, M.B.A, *Metode dan Teknik menyusun Tesis* (Bandung: Alfabeta, 2007), h. 104 ⁴⁹ E. Kristi Purwandari, *Pendekatan Kualitatif untuk penelitian perilaku manusia*, (Jakarta, Mugi

Eka Lestari, 2005), h.118.

⁵⁰ Ibid., Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, h.124.

secara umum isi dari kuesioner dapat berupa: Pertanyaan tentang fakta, Pertanyaan tentang pendapat dan Pertanyaan tentang persepsi diri.⁵¹

Sumber data yang termasuk adalah semua responden siswa yang menjadi sampel dalam penelitian ini, jenis angket langsung artinya responden menjawab dari beberapa pertanyaan yang tertulis dan telah diberi alternatif jawaban untuk mendapatkan informasi atau keterangan dari sumber data. Dalam penelitian ini menggunakan tiga alternatif jawaban: iya bila setuju, kurang bila kurang setuju dan tidak bila tidak setuju. Skor jawaban mempunyai nilai antara 1 sampai 3.

Metode angket diberikan pada peserta didik digunakan untuk mencari informasi data tentang pelaksanaan penerapan green school terhadap peningkatan motivasi belajar siswa.

4. Dokumentasi

Dokumentasi adalah rnencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.⁵²

Teknik ini dapat diperoleh dari memulai membuat surat perizinan yang akan diserahkan kepada pihak sekolah. Dengan adanya surat perizinan tersebut peneliti mendapatkan berbagai dokumen berupa surat-surat, dokumen resmi terkait data mengenai profil dan kegiatan sekolah.

.

⁵¹ Ibid., h.203.

⁵² Ibid., h.234.

Untuk memperoleh data penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data dan mencatat dokumen-dokumen yang ada di SMP Negeri 4 Sidoarjo ada kaitannya dengan penelitian ini yaitu sejarah, visi, misi, profil sekolah dan data *green school*.

F. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data yang telah didapatkan, peneliti membagi menjadi 2 analisis antara lain:

- 1. Analisis deskriptif untuk hasil interview dan observasi
- 2. Analisis inferensial untuk hasil angket.

Analisis prosentase angket menggunakan rumus sebagai berikut,

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

P = Prosentase angket

F = Frekuensi jawaban responden

N = Banyaknya responden

Sesuai dengan permasalahan yang dibahas, dimana peneliti telah meneliti tentang pengaruh penerapan *green school* terhadap peningkatan motivasi belajar siswa kelas VII di SMP Negeri 4 Sidoarjo. Maka untuk menganalisis data kuantitatif yang diperoleh akan menggunakan teknik analisa statistik dengan menggunakan rumus persamaan regresi linier. Tujuan penerapan Regresi adalah untuk meramalkan atau memprediksi besaran nilai variabel tak

bebas (dependen) yang dipengaruhi oleh variabel bebas (independen).⁵³ Untuk mencari dengan regresi ini menggunakan rumus:

$$Y = \alpha + bX$$

Keterangan:

Y: subjek dalam variable bebas yang diprekdisikan.

a : harga Y bila X = 0 (harga konstan)

b : angka arah atau nilai koefisien reresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variable terikat.

Bila b positif (+) maka naik, dan bila negative (-) maka terjadi penurunan.

X : subjek pada variable bebas (independent variable) yang mempunyai nilai tertentu.

Nilai a maupun nilai b dapat dihitung melalui rumus yang sederhana.

Untuk memperoleh nilai a dan b dapat digunakan rumus:

$$a = \frac{(\Sigma Y)(\Sigma X^2) - (\Sigma X)(\Sigma XY)}{n\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2}$$

$$b = \frac{n\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{n\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2}$$

Rumus tersebut digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel X (Penerapan *Green School*) dan variabel Y (Motivasi Belajar PAI).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

⁵³ Syofian Siregar, Metode Penelitian Kualitatif Dilengkapi Perbandingan Hitung Manual&SPSS, (Jakarta: 2014, Kencana Prenadamedia Group), h. 284

Pemeriksaan kelinearan regresi dilakukan melalui pengujian hipotesis nol bahwa regresi linear melawan hipotesis tandingan, sedangkan keberartian regresi diperiksa melalui pengujian hipotesis nol bahwa koefisien-koefisien regresi khususnya koefisien arah b sama dengan nol (tidak berarti) melawan hipotesis tandingan, bahwa koefisien arah regresi tidak sama dengan nol (atau bentuk lain bergantung pada persoalannya).

Menghitung koefisien korelasi dengan menggunakan rumus:

$$r = \frac{n\Sigma XY - (\sum X)(\Sigma Y)}{(\sqrt{n\Sigma X^2} - (\Sigma X)^2)(n\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2)}$$

Untuk menguji koefisien korelasi digunakan statistik student t untuk pengujian nol Ho: P = 0 melawan H1: P > 0 dengan kriteria Ho ditolak jika t hitung lebih besar dari t daftar distribusi. Adapun rumus t yang digunakan adalah:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-y^2}}$$

Mencari nilai t tabel Nilai t tabel dapat dicari dengan menggunakan tabel t student Rumus:

$$T_{tabel} = t (\alpha/2) (n-2)$$

Kemudian untuk mengetahui beberapa persen korelasi tersebut, maka perlu dicari r determinannya, yaitu:

$$r determinan = r2 \times 100\%$$

Selanjutnya hasil dari prosentase perhitungan skor rata-rata yang dihasilkan akan di deskripsikan dengan menggunakan ketentuan sebagai

berikut: a. 76% - 100% (4,0-5,0) = baik; b. 56% - 75% (3,0-3,9) = cukup baik; c. 40% - 50% (2,0-2,9) = kurang baik; d. 0% - 50% (0-19) = tidak baik. Adapun data yang dianalisa dengan menggunakan perolehan skor sesuai penafsiran diatas adalah data tentang pengaruh penerapan *green school* terhadap peningkatan motivasi belajar PAI siswa kelas VII di SMP Negeri 4 Sidoarjo.



BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Obyek

1. Sejarah SMPN 4 Sidoarjo

Sejak tahun 1980 sekolah ini sudah menerapkan sistem sekolah yang ramah lingkungan. Sejalannya dengan program pemerintah yaitu penanaman seribu pohon. Sekolah ini juga memperbanyak penanaman bibit pohon dan tanaman yang beraneka ragam dari pemberian tiap peserta didik dan juga guru. Dengan tatanan taman-taman sekolah yang rapi sehingga suasana sekolah terlihat menjadi hijau dan asri.

SMPN 4 ini memiliki lahan yang luas yakni 5 hektar. Dan dikatakan sekolah mengenah pertama terluas yang ada diwilayah sidoarjo. Maka tidak heran jika didalamnya masih terdapat pohon-pohon rindang serta beberapa taman yang menjadikan suasana sekolah menjadi sejuk dan nyaman. Lingkungan sekolahnya pun tergolong bersih dan rapi sejak dulu. Satu ciri yang sangat kuat dari SMPN 4 Sidoarjo, adalah sikap yang sopan dan santun serta budi pekerti yang ditanamkan dan tampak pada peserta didik di SMPN 4.

Secara akademis, SMPN 4 Sidoarjo selalu berada dalam lingkaran SMPN favorit di Sidoarjo, baik dari perolehan rata-rata nilai In Put

(Penerimaan Peserta didik Baru) maupun nilai rata-rata Out Put (Nem/NUN).

2. Visi Misi dan Tujuan SMPN 4 Sidoarjo

Visi

- 1) Terbentuknya insan yang bertaqwa.
- 2) Terbentuknya insan yang berprestasi.
- 3) Terbentuknya insan yang berakhlak mulia.
- 4) Terbentuknya insan yang berbudaya lingkungan.
- 5) Terbentuknya insan yang berpola hidup bersih dan sehat.

Misi

- 1) Melaksanakan kegiatan keagamaan, kegiatan beramal, kegiatan pembelajaran PAKEM, kegiatan bimbingan belajar intensif, pembelajaran berbasis IT, kegiatan ekstrakulikuler, pembiasaan komunikasi berbahasa inggris, pembiasaan berprilaku jujur, disiplin, dan bertanggung jawab, pembiasaan bersikap santun, pembiasaan peduli lingkungan.
- 2) Meningkatkan perolehan NUN.
- 3) Melengkapi sarana prasarana pembelajaran.
- 4) Melaksanakan kegiatan keagamaan.
- Melaksanakan pembiasaan bersikap santun dalam berkata dan berbuat.
- 6) Melaksanakan pendidikan lingkungan hidup melalui pembelajaran, ketauladanan, dan pembiasaan.

 Melaksanakan pola hidup bersih dan sehat melalui pembelajaran, ketauladanan, dan pembiasaan.

Tujuan Sekolah

- Terwujudnya tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang mempunyai ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan mampu menjadi teladan.
- Terwujudnya tenaga pendidik yang melaksanakan pengembangan penilaian dalam berbagai bentuk bervariasi ruang belajar yang berbasis Teknologi Informasi.
- 3) Terwujudnya peningkatan nilai rata-rata akademik dan non akademik.
- 4) Terwujudnya lingkungan belajar yang kondusif dan mengembangkan komunikasi yang efektif, dinamis dan harmonis.
- 5) Terwujudnya pengelolaan dana BOS dan BOPDA secara transparan.
- 6) Terwujudnya karakter pada peserta didik untuk melestarikan lingkungan hidup, mencegah pencemaran lingkungan hidup dan mencegah kerusakan lingkungan hidup dengan pembelajaran yang terintegrasikan pada tiap-tiap mata pelajaran dan mampu menciptakan Sekolah Bebas Narkoba.

3. Letak Geografis SMPN 4 Sidoarjo

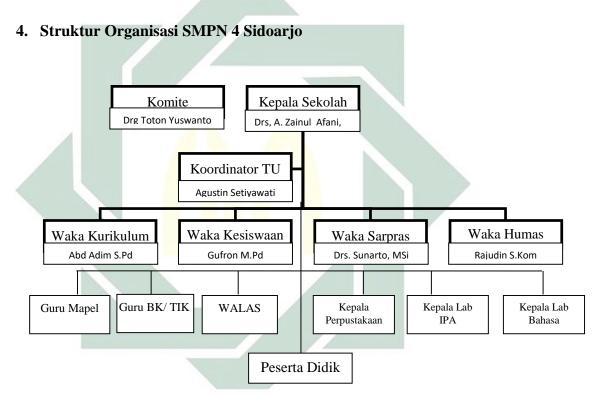
Secara geografis SMPN 4 Sidoarjo berada di Jalan Suko, di kelurahan suko di wilayah kecamatan Sidoarjo kabupaten Sidoarjo, Adapun secara rinci letak geografis SMPN 4 Sidoarjo adalah sebagai berikut:

a. Sebelah utara : Pasar Suko

b. Sebelah selatan: Desa Sungon dan perumahan Graha Kota

c. Sebelah barat : Desa Lebo

d. Sebelah timur : Desa Jati



5. Keadaan Guru SMPN 4 Sidoarjo

Tabel 4.1 Daftar nama dan tugas mengajar guru SMPN 4 Sidoarjo

No	Nama Guru	Jabatan/Pengajar
1	Drs. Muhammad Basori	Kesenian
2	Drs. H. Mochamad Ismail	Ekonomi
3	Dra. Hj. Mahmudah	B. Inggris
4	Winarsih, S.Pd	Biologi

5	Drs. H. Suwito	Matematika	
6	Drs. Hamzah, M.Pd	Pendidikan Jasmani	
7	Drs. Muchamad Mininas	Kimia	
8	Drs. Djumadi	Sosiologi	
9	Dra. Heradiana	B. Inggris	
10	Drs. Bambang Irawan N.	Sejarah	
11	Dra. Sri Pudji Astuti	Matematika	
12	Dra. Wiwik Susminingsih	BP	
13	Muchammad mas'ud, S.Pd	Fisika	
14	Drs. Dian Soegiharti	B. Indonesia	
15	Nur Rahmad, S.Pd	Pendidikan Jasmani	
16	Emiarti Amir Bey, BA	Keterampilan	
17	Hj. Nurul F, S.Pdi.	PAI	
18	Drs. Usmani Haryono	Geografi	
19	Drs. Sudiby <mark>o</mark>	Pendidikan Jasmani	
20	Dra. Aini	Biologi	
21	Edy Kusnianto, S.Pd	Fisika	
22	Dra. Mumun Maimunah	Sosiologi	
23	Nurmantoko, S.Pd	Sejarah	
24	Dra. Umi Fatimah	Sejarah	
25	Dra. Masyitah Munir	Akuntansi	
26	Ida Tri Wahyuni, S.S	B. Inggris	
27	Muhammad Alfan, S.Pd	Ekonomi	
28	Abdul Wachid, S.Pdi.	PAI	
29	Ari Mardiana, S.Si	Matematika	
30	Rina Indrawati	ICT	
31	Bahron Niam	ICT	
32	Anik Chusni Ludfiati, S.Pd	B. Indonesia	
33	Zulfa Majidah, S.Psi	BP	
34	Prasetiono, S.Si	Fisika	

35	Hadi Purnomo, S.Pd	Matematika
36	Amiruddin, S.E	Tartil
37	Umi Hidayah	Kepala TU
38	Imam Syafi'i	Teknisi
39	Manshur Ghani Sanusi, S.E	LabKom
40	Lasmiatun, S.Ag	Staff Tata Usaha
41	Mimik Khilyati, S.E	Staff Tata Usaha
42	Sugiyono	Staff Tata Usaha
43	Puji Suhandono, S.E	Staff Tata Usaha
44	Mohammad Holiyak, S.T	Staff Tata Usaha

6. Keadaan Peserta Didik SMPN 4 Sidoarjo

Tabel 4.2 Jumlah peserta didik tahun ajaran 2018/2019

Kelas	Kelas VII	Ke <mark>las</mark> VIII	Kelas XI
Juml <mark>ah</mark> Siswa	318	315	320

7. Kegiatan Green School di SMPN 4 Sidoarjo

Tabel 4.3 Jadwal Kegiatan Green School

No	Nama Kegiatan	Hari	Kelas
1	Jumat Bersih		7
2	Jumat Sehat	Jumat	8
3	Jumat Produktif		9

Setiap pagi hari ada kegiatan pembiasaan yang diterapkan kepada seluruh peserta didik di SMPN 4 Sidoarjo yaitu sebelum pelajaran dimulai wajib memungut sampah yang ada disekitar. Pada saat jam istirahat mematikan listrik yang tidak terpakai untuk menghemat energi.

Kegiatan mingguan dilaksanakan setiap hari Jumat yang ditugaskan kepada masing-masing tingkatan kelas secara serentak. Kelas 7 diadakan kegiatan Jumat Bersih yaitu kerja bakti membersihkan taman sekolah serta lingkungan sekolah. Kelas 8 diadakan kegiatan Jumat Sehat yaitu senam pagi bersama. Dan kelas 9 diadakan kegiatan Jumat Produktif yaitu kegiatan mengolah barang-barang daur ulang untuk dijadikan kerajinan atau mengolah hasil kebun dijadikan bahan pangan.

Kegiatan tersebut ditujukan agar peserta didik lebih peduli terhadap kesehatan dan lingkungan sekitar. Dipastikan tidak ada peserta didik yang berdiam diri ketika kegiatan berlangsung. Semua peserta didik diwajibkan mengikuti kegiatan sesuai jadwal perkelasnya. Setiap kelas mendapatkan tugas masing-masing.

B. Deskripsi Data

1. Penerapan Green School di SMPN 4 Sidoarjo

Awal mula terbentuknya *green school* di SMPN 4 Sidoarjo pada tahun 1990, karena masih banyak kendala sehingga tidak dapat berjalan secara optimal. Tahun 2009 sekolah mulai melakukan pemetaan untuk menjadikan hijau termasuk pembuatan taman-taman sekolah, penataan gedung dan ruang-ruangnya. Pada tahun 2010 mulai digerakkan penanaman pohon yang dilaksanakan secara serentak oleh seluruh warga sekolah. Penanaman tersebut digalakan bebarengan dengan adanya program pemerintah yaitu penanaman sejuta pohon. Sehingga kepala

sekolah SMPN 4 Sidoarjo menghimbau kepada seluruh warga sekolahnya mulai dari murid, guru, hingga karyawan agar membawa satu bibit tanaman untuk ditanam di sekolah. Kegiatan tersebut dapat menumbuhkan jiwa cinta lingkungan kepada seluruh warga sekolah.

Selanjutnya di tahun 2010 sudah mulai membuat hutan sekolah yang berada di halaman belakang sekolah. Ada beberapa tanaman langka tersebut didapatkan dari pemberian Kebun Raya Purwodadi kepada SMPN 4 Sidoarjo karena sering melakukan kunjungan di Kebun Raya tersebut. Hingga kini tanaman-tanaman langka itupun tumbuh dengan subur di sekitar lingkungan sekolah yang membuat sekolah menjadi lebih hijau dan sejuk.

Karena keberhasilan dan ketekunan warga sekolah dalam hal merawat dan melesterikan lingkungan sekolah tidak heran jika sekolah ini sering mendapat penghargaan. Salah satu diantaranya yaitu pada tanggal 16 Agustus 2014, SMP Negeri 4 Sidoarjo memperoleh prestasi sebagai juara pertama lomba Lingkungan Sekolah Sehat (LSS) tingkat Nasional dengan kriteria Kinerja Terbaik (*The Best Performance*) dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.⁵⁴

Penerapan konsep sekolah adiwiyata atau yang disebut *green school* yang ada di SMPN 4 Sidoarjo terdiri dari empat komponen. Empat komponen tersebut terdiri dari dokumen satu adalah kebijakan berwawasan lingkungan, yang berisi kurikulum kebijakan upaya

_

⁵⁴ Data dokumentasi prestasi sekolah tahun 2014

perlindugan dan pengelolaan lingkungan hidup, kemudian ada rencana kegiatan dan anggaran sekolah (RKAS) yang memuat program dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, dengan adanya RKAS, sekolah memiliki anggaran upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan sebesar 20% dari total anggaran sekolah. Dokumen dua adalah pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan, dengan mengimplementasikan rencana pelaksanaan pembelajaran setiap mata pelajaran untuk mengembangkan isu lokal atau isu global sebagai materi pembelajaran lingkungan hidup sesuai dengan jenjang pendidikan. Dokumen tiga adalah kegiatan lingkungan berbasis partisipatif. Partisipatif yang dimaksudkan disini adalah komunitas sekolah terlibat dalam manajemen sekolah yang meliputi keseluruhan proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sesuai tanggungjawab dan peran. Jadi di dokumen tiga ini akan mengimplementasikan pengembangan kegiatan ekstra kurikuler yang sesuai dengan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Dan yang terakhir adalah dokumen empat, yaitu pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan. Implemementasinya adalah menyediakan sarana prasarana untuk mengatasi permasalahan lingkungan hidup di sekolah dan memelihara sarana dan prasarana sekolah yang ramah lingkungan.

Dengan menerapkan pendidikan lingkungan hidup di SMPN 4
Sidoarjo maka membuat para peserta didik lebih peka terhadap lingkungan

sekitarnya, dalam hal ini bu Idang sebagai koordinator green school mengatakan:

"Kegiatan yang ada dalam program *green school* ini juga beragam. Diantaranya yaitu ada kegiatan rutin mingguan seperti kerja bakti, senam sehat dan pengelolaan hasil tanaman termasuk buah-buahan, sayuran, rempah-rempah, dan sebagainya. Contohnya yaitu buah jambu monyet yang diolah menjadi puding serta mengkudu dan laos yang diolah menjadi jamu. Selain itu juga terdapat kegiatan pengelolaan limbah atau sampah organik dan anorganik. Sampah organik atau sampah yang mudah terurai seperti daun dan sisa makanan diolah menjadi pupuk kompos. Untuk sampah plastik dan kertas diolah menjadi kerajinan tangan seperti tas, pigora, jam dan lain sebagainya. Kegiatan-kegiatan itu murni dilakuka oleh siswa siswi dengan pengawasan kami untuk melatih kreatifitas dan juga peduli terhadap lingkungan"55

Konsep *green school* tersebut bisa berjalan dengan baik, jika seluruh warga sekolahnya juga turut serta untuk mewujudkannya. Berkaitan dengan penerapan konsep sekolah adiwiyata adalah tujuan untuk merubah pola kepekaan peserta didik terhadap lingkungan yang ada di sekolah. Bermula di sekolah, diharapkan para peserta didik akan menerapkan pendidikan lingkungan hidup ini di lingkungan rumahnya. dan lingkungan sekitarnya.

⁵⁵ Hasil wawancara koordinator green school pada 10 Januari 2019 pukul 09.35.

Untuk memperoleh data tentang penerapan *green school* di SMPN 4 Sidoarjo, peneliti membuat angket yang terdiri dari 10 pertanyaan yang harus dijawab oleh peserta didik yang berisi seputar tentang penerapan *green school* di SMPN 4 Sidoarjo. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan angket secara tertutup, artinya peneliti mengajukan alternatif jawaban sedangkan responden hanya mengisi salah satu jawaban tersebut yang dianggap relevan dengan keberadaan diri responden. Setelah daftar pertanyaan dan hasil jawaban terkumpul, maka hasil jawaban tersebut di masukkan ke dalam tabel yang selanjutnya di persiapkan untuk memasuki analisa data.

Penelitian dilakukan pada sampel sebanyak 36 peserta didik yang terdiri dari peserta didik laki-laki dan perempuan dengan jenjang pendidikan kelas VII sebanyak sembilan kelas. Dalam waktu 15 menit responden dapat mengisi angket tersebut dengan baik. Mengingat tugas responden hanya memberikan tanda check list $(\sqrt{})$ pada salah satu jawaban "Iya" bila setuju, "Kurang" bila kurang setuju dan "Tidak" bila tidak setuju. Skor jawaban mempunyai nilai antara 1 sampai 3.

Dari tiap-tiap pertanyaan tersebut terdiri atas alternatif jawaban dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1. Alternatif "Iya" skornya adalah 3
- 2. Alternatif "Kurang" skornya adalah 2
- 3. Alternatif "Tidak" skornya adalah 1

Disini peneliti akan cantumkan nama-nama 36 peserta didik yang menjadi responden melalui angket dalam penelitian ini.

Tabel 4.4
Tabel Jumlah Responden untuk Angket Penerapan green school

No.	Nama	Umur	Kelas	Jenis Kelamin
1	Darin Dian S	13	7 A	P
2	Raffly Zainudin R	12	7 A	L
3	Cyinthia Aprilia	12	7 A	P
4	Karina Cahya R	12	7 A	P
5	Annisa Rizky R	13	7 B	P
6	Nur Mei Rosita	12	7 B	P
7	Dio Gema A R	12	7 B	L
8	Ferry Ferdiansyah	13	7 B	L
9	Agung Ge <mark>nd</mark> ra A	12	7 C	L
10	Achmad Dimas Sakti	12	7 C	L
11	Silvia Dwi S	12	7 C	P
12	Joanna Mala	12	7 C	P
13	Bramantio Arjuna	12	7 D	L
14	Moch. Bagus A	12	7 D	L
15	Nazra Aqina R	13	7 D	P
16	Alevia Shinta N	12	7 D	P
17	Andita May A	12	7 E	P
18	Dahlia Trina Muktianti	12	7 E	P
19	Roudlotul Jannah A	12	7 E	P
20	Amelia Chandra G	13	7 E	P
21	Siti Nur Imama	12	7 F	P
22	Nadira Anisa P	12	7 F	P
23	M. Prasetyo A	12	7 F	L
24	Ira Aditya S	13	7 G	L

25	Vivaldi Valderama	13	7 G	P
26	M. Ali Mas'ud	12	7 G	L
27	Hanum Puspa K	12	7 G	P
28	Azzahra Griselda A	12	7 H	P
29	Avistya Fiasari	12	7 H	P
30	Widya Febiani	12	7 H	P
31	Achmad Wildan Y	12	7 H	L
32	M. Yaff Al Visi	12	7 I	L
33	Laila Farikha	13	7 I	P
34	M. Yusuf A	12	7 I	L
35	Putra Bayu K	12	71	L
36	Fidya Nafyanti	12	7 I	P

Tabel 4.5
Skor Angket Tentang Penerapan Green School di SMPN 4 Sidoarjo

No.	Nama				I	<mark>Perta</mark>	nyaai	n				Jumlah
110.	Nama	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Juillali
1	Darin Dian S	3	3	3	3	2	3	3	2	3	1	25
2	Raffly Zainudin R	2	3	3	3	3	3	1	1	3	2	22
3	Cyinthia Aprilia	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	26
4	Karina Cahya R	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
5	Annisa Rizky R	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	26
6	Nur Mei Rosita	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
7	Dio Gema A R	2	3	3	3	3	3	3	3	2	1	25
8	Ferry Ferdiansyah	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	24
9	Agung Gendra A	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	24
10	Achmad Dimas	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	26
11	Silvia Dwi S	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	26
12	Joanna Mala	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
13	Bramantio Arjuna	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	25

14	Moch. Bagus A	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	25
15	Nazra Aqina R	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	26
16	Alevia Shinta N	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	26
17	Andita May A	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	26
18	Dahlia Muktianti	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	26
19	Roudlotul Jannah	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	26
20	Amelia Chandra	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
21	Siti Nur Imama	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
22	Nadira Anisa P	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	26
23	M. Prasetyo A	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	26
24	Ira Aditya S	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	25
25	Valdi Valderama	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	26
26	M. Ali Mas'ud	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	26
27	Hanum Puspa K	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	26
28	Azzahra Griselda	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	26
29	Avistya Fiasari	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	25
30	Widya Febiani	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	26
31	Achmad Wildan	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	24
32	M. Yaff Al Visi	1	1	2	3	3	3	3	2	3	1	21
33	Laila Farikha	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	25
34	M. Yusuf A	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	26
35	Putra Bayu K	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	25
36	Fidya Nafyanti	2	1	3	3	3	3	3	3	3	1	24
		•	•	•	•	•				•	=	916

Dari tiga puluh enam peserta didik yang mejadi sampel dengan rincian dari sepuluh soal angket yang tersebar, dapat diperinci dengan ketentuan jika responden menjawab "Iya" maka nilai yang di dapat adalah 3, jika responden menjawab "Kurang" maka nilai yang di dapat 2, dan jika responden menjawab "Tidak" maka nilai yang didapat 1. Total skore dari

setiap soal pernyataan yang dimiliki responden dapat dilihat pada kolom jumlah skore yang terletak di sebelah kanan. Total skore dari angket penerapan *green school* adalah 916.

2. Motivasi Belajar PAI Siswa Kelas VII di SMPN 4 Sidoarjo

Dari data yang diperoleh hasil observasi sekolah pada saat kegiatan belajar PAI di kelas 7-A proses belajar mengajar berjalan dengan kondusif. Sebagian besar siswa yang terlihat sangat memperhatikan guru yang menjelaskan di depan kelas. Bahkan ada beberapa siswa yang sesekali mengacungkan tangan untuk bertanya tentang materi yang kurang dipahaminya. Sehingga dapat diketahui bahwa motivasi belajar PAI siswa cukup tinggi. ⁵⁶

Untuk memperoleh data yang lebih akurat peneliti membuat angket yang terdiri dari 10 pernyataan yang harus dijawab oleh peserta didik yang berisi seputar motivasi belajar PAI. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan angket secara tertutup, artinya peneliti mengajukan alternatif jawaban sedangkan responden tinggal mengisi salah satu jawaban tersebut yang dianggap relevan dengan keberadaan diri responden. Setelah daftar pernyataan dan hasil jawaban terkumpul, maka hasil jawaban tersebut di masukkan ke dalam tabel yang selanjutnya di persiapkan untuk memasuki analisa data.

Penelitian dilakukan pada sampel sebanyak 36 peserta didik yang terdiri dari peserta didik laki-laki dan perempuan dengan jenjang

-

⁵⁶ Hasil observasi kelas pada tanggal 10 Januari 2019 pada pukul 09.20.

pendidikan kelas VII sebanyak sembilan kelas sebagaimana pada tabel diatas. Dan dalam waktu 15 menit responden dapat mengisi angket tersebut dengan baik. Mengingat tugas responden hanya memberikan tandacheck list ($\sqrt{}$) pada salah satu jawaban "Iya" bila setuju, "Kurang" bila kurang setuju dan "Tidak" bila tidak setuju. Skor jawaban mempunyai nilai antara 1 sampai 3.

Tabel 4.6 Skor Angket Tentang Motivasi Belajar PAI

		60				Perta	nyaa	n				
No.	Nama	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Jumlah
1	Darin Dian S	3	3	3	3	3	1	3	3	3	2	25
2	Raffly Zainudin R	3	1	3	3	3	3	3	2	3	2	24
3	Cyinthia Aprilia	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	25
4	Karina Cahya R	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	25
5	Annisa Rizky R	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	26
6	Nur Mei Rosita	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
7	Dio Gema A R	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	24
8	Ferry Ferdiansyah	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	23
9	Agung Gendra A	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	24
10	Achmad Dimas	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
11	Silvia Dwi S	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
12	Joanna Mala	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
13	Bramantio Arjuna	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	26
14	Moch. Bagus A	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	26
15	Nazra Aqina R	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
16	Alevia Shinta N	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
17	Andita May A	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	26
18	Dahlia Muktianti	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
19	Roudlotul Jannah	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	25
20	Amelia Chandra	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	26
21	Siti Nur Imama	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	26
22	Nadira Anisa P	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
23	M. Prasetyo A	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	25

24	Ira Aditya S	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	25
25	Valdi Valderama	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	26
26	M. Ali Mas'ud	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	26
27	Hanum Puspa K	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
28	Azzahra Griselda	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
29	Avistya Fiasari	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	25
30	Widya Febiani	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	26
31	Achmad Wildan	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	27
32	M. Yaff Al Visi	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	26
33	Laila Farikha	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	26
34	M. Yusuf A	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
35	Putra Bayu K	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	26
36	Fidya Nafyanti	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
											=	933

Sama halnya dengan angket tentang penerapan green school di atas,

begitu pula dengan angket tentang peningkatan motivasi belajar PAI bagi peserta didik ada pula rinciannya sebagai berikut: Dari tiga puluh enam peserta didik yang mejadi sampel dengan rincian dari sepuluh soal angket yang tersebar, dapat diperinci dengan ketentuan jika responden menjawab "Iya" maka nilai yang di dapat adalah 3, jika responden menjawab "Kurang" maka nilai yang di dapat 2, dan jika responden menjawab "Tidak" maka nilai yang didapat 1. Total skore dari setiap soal pernyataan yang dimiliki responden dapat dilihat pada kolom jumlah skore yang terletak di sebelah kanan. Total skore dari angket penerapan *green school* adalah 916 dan tentang motivasi belajar PAI adalah 933.

3. Pengaruh Penerapan *Green School* terhadap Peningkatan Motivasi Belajar PAI Siswa Kelas VII di SMPN 4 Sidoarjo.

Pada hakekatnya motivasi belajar PAI siswa kelas tujuh di SMPN 4 Sidoarjo itu baik, hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang menulis lakukan yaitu penyebaran angket kepada semua responden. Maka ada korelasi antara penerapan green school terhadap peningkatan motivasi belajar PAI siswa. Hal ini terbukti dari 2 variabel yang menjadi inti penelitian menunjukkan nilai signifikan. Adapun hasil angket di atas apabila dikelompokkan dalam bentuk tabel dapat diperinci dalam sub bab analisis data dan pengujian hipotesis.

C. Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

1. Penerapan *Green School* di SMPN 4 Sidoarjo

Berdasarkan angket dan data kedua variabel tersebut, dapat disusun tabel untuk mencari pengaruh penerapan green school terhadap peningkatan motivasi belajar PAI siswa kelas VII di SMPN 4 Sidoarjo. Berikut ini peneliti sajikan data secara konkrit tentang penerapan green school di SMPN 4 Sidoarjo.

Tabel 4.7
Tabel data persentase penerapan green school

1. Distribusi jawaban responden tentang mengetahui makna sekolah hijau atau *Green school*.

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
1	Iya	36	26	72%

2	Kurang		9	25%
3	Tidak		1	3%
	Jumlah	36	36	100

Dari tabel di atas diketahui bahwa 72% peserta didik menjawab Iya, 25% peserta didik menjawab Kurang, dan 3% peserta didik menjawab Tidak.

2. Distribusi jawaban responden tentang turut menerapkan kegiatan *Green school* dalam kehidupan sehari-hari.

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
1	Iya		26	72%
2	Kurang	36	8	22%
3	Tidak		2	6%
	<mark>Ju</mark> mla <mark>h</mark>	36	36	100

menjawab Tidak.

Dari tabel di atas diketahui bahwa 72% peserta didik menjawab Iya, 22% peserta didik menjawab Kurang, dan 6% peserta didik

3. Distribusi jawaban responden tentang kurikulum pendidikan lingkungan hidup yang dimasukkan kedalam mata pelajaran Terbentuknya insan dapat mengelolah lingkungan hidup dengan baik.

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
1	Iya		31	86%
2	Kurang	36	5	14%
3	Tida		0	0%
	Jumlah	36	36	100

Dari tabel di atas diketahui bahwa 86% peserta didik menjawab Iya, 14% peserta didik menjawab Kurang, dan 0% peserta didik menjawab Tidak.

4. Distribusi jawaban responden tentang selalu berusaha untuk menjaga kebersihan di lingkungan sekolah.

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
1	Iya		34	94%
2	Kurang	36	2	6%
3	Tidak		0	0%
	Jumlah	36	36	100

Dari tabel di atas diketahui bahwa 94% peserta didik menjawab Iya, 6% peserta didik menjawab Kurang, dan 0% peserta didik

menjawab Tidak.

5. Distribusi jawaban responden tentang turut menjaga dan melestarikan keindahan taman di sekolah.

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
1	Iya		32	89%
2	Kurang	36	4	11%
3	Tidak		0	0%
	Jumlah	36	36	100

Dari tabel di atas diketahui bahwa 89% peserta didik menjawab

Iya, 11% peserta didik menjawab Kurang, dan 0% peserta didik menjawab Tidak.

6. Distribusi jawaban responden tentang suka terhadap kondisi sekolah yang dipenuhi dengan tanaman dan pepohonan.

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
1	Iya		34	94%
2	Kurang	36	2	6%
3	Tidak		0	0%
	Jumlah	36	36	100

Dari tabel di atas diketahui bahwa 94% peserta didik menjawab Iya, 6% peserta didik menjawab Kurang, dan 0% peserta didik menjawab Tidak.

7. Distribusi jawaban responden tentang memelihara dan merawat gedung sekolah adalah tugas semua warga sekolah.

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
1	Iya		35	97%
2	Kurang	36	0	0%
3	Tidak		1	3%
	Jumlah	36	36	100

Dari tabel di atas diketahui bahwa 97% peserta didik menjawab Iya, 0% peserta didik menjawab Kurang, dan 3% peserta didik menjawab Tidak.

8. Distribusi jaw<mark>aban responden</mark> tentang turut ketertarikan dengan kegiatan pengelolaan sampah.

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
1	Iya		22	61%
2	Kurang	36	13	36%
3	Tidak	3,550	1	3%
	Jumlah	36	36	100

Dari tabel di atas diketahui bahwa 61% peserta didik menjawab Iya, 36% peserta didik menjawab Kurang, dan 3% peserta didik menjawab Tidak.

9. Distribusi jawaban responden tentang penerapan kantin sehat yang ramah lingkungan di sekolah.

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
1	Iya	36	34	94%

2	Kurang		2	6%
3	Tidak		0	0%
	Jumlah	36	36	100

Dari tabel di atas diketahui bahwa 94% peserta didik menjawab Iya, 6% peserta didik menjawab Kurang, dan 0% peserta didik menjawab Tidak.

10. Distribusi jawaban responden sering mengikuti kegiatan yang berhubungan dengan *green school* seperti membuat kompos atau mengolah hasil kebun.

	No	Alternatif Jawaban	N	F	%
	1	Iya		27	75%
	2	Kura <mark>ng</mark>	36	5	14%
	3	Tid <mark>ak</mark>		4	11%
`		Jumlah	36	36	100

Dari tabel di atas diketahui bahwa 75% peserta didik menjawab Iya, 14% peserta didik menjawab Kurang, dan 11% peserta didik menjawab Tidak.

Untuk mengetahui hasil tentang pengaruhnya, maka peneliti akan menganalisis data dari hasil angket di atas. Jadi dilihat dari tabel hasil angket diatas dan kemudian dimasukkan dalam rumus di atas maka data yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$Mx = \frac{\Sigma x}{N}$$

M = Mean yang dicari

 $\Sigma x = Jumlah x$

N = Jumlah of ceses (banyaknya skor itu sendiri)

Maka dari hasil intrepretasi diatas dan dimasukkan kedalam rumus hasilnya adalah sebagai berikut:

$$Mx = \frac{916}{10} = 91,6\%$$

Dari hasil perhitungan diatas diketahui bahwa rata-rata persentasenya adalah 91,6% dan menurut Suharsimi Arikunto ada empat kriteria yang dapat dijadikan ukuran yaitu baik (76- 100%), cukup (56- 75%), kurang baik (40 – 55%), tidak baik (kurang dari 40%). Dengan demikian dapat diketahui bahwa kepedulian lingkungan bagi peserta didik yaitu baik.

2. Hasil Motivasi Belajar PAI Siswa Kelas VII di SMPN 4 Sidoarjo

Berdasarkan angket dan data kedua variabel tersebut, dapat disusun tabel untuk mencari pengaruh penerapan green school terhadap peningkatan motivasi belajar PAI siswa kelas VII di SMPN 4 Sidoarjo. Berikut ini peneliti sajikan data secara konkrit tentang peningkatan motivasi belajar PAI siswa kelas tujuh di SMPN 4 Sidoarjo.

Tabel 4.8
Tabel data persentase peningkatan motivasi belajar PAI

 Distribusi jawaban responden tentang kenyaman belajar dikelas khususnya pada mata pelajaran PAI.

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
1	Iya		32	89%
2	Kurang	36	4	11%
3	Tidak		0	0%
	Jumlah	36	36	100

Dari tabel di atas diketahui bahwa 89% peserta didik menjawab Iya, 11% peserta didik menjawab Kurang, dan 0% peserta didik menjawab Tidak.

2. Distribusi jawaban responden tentang ketertarikan belajar dengan suasana sekolah hijau / *Green school* dibanding dengan suasana sekolah yang biasa saja.

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
1	Iya		30	83%
2	Kurang	36	5	14%
3	Tidak		1	3%
	Jumlah	36	36	100

Dari tabel di atas diketahui bahwa 83% peserta didik menjawab Iya, 14% peserta didik menjawab Kurang, dan 3% peserta didik menjawab Tidak.

3. Distribusi jawaban responden tentang semangat mengikuti pelajaran di kelas dengan suasana sekolah *green school*.

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
1	Iya	36	33	92%
2	Kurang	30	3	8%

I	3	Tidak		0	0%
		Jumlah	36	36	100

Dari tabel di atas diketahui bahwa 92% peserta didik menjawab Iya, 8% peserta didik menjawab Kurang, dan 0% peserta didik menjawab Tidak.

4. Distribusi jawaban responden tentang kesenangan saat mengerjakan tugas dari gurumu dengan lingkungan sekolah yang rindang dan sejuk karena banyak tanaman.

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
1	Iya	1	34	94%
2	Kurang	36	2	6%
3	Tidak		0	0%
	Jumlah	36	36	100

Dari tabel di atas diketahui bahwa 94% peserta didik menjawab Iya, 6% peserta didik menjawab Kurang, dan 0% peserta didik menjawab Tidak.

 Distribusi jawaban responden tentang udara yang segar dari pepohonan ini bisa membuatmu semangat belajar dan lebih aktif dikelas khususnya mata pelajaran PAI.

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
1	Iya		32	89%
2	Kurang	36	4	11%
3	Tidak		0	0%
•	Jumlah	36	36	100

Dari tabel di atas diketahui bahwa 89% peserta didik menjawab Iya, 11% peserta didik menjawab Kurang, dan 0% peserta didik menjawab Tidak.

6. Distribusi jawaban responden tentang sering bertanya kepada guru jika tidak paham tentang materi PAI yang dijelaskan.

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
1	Iya		23	94%
2	Kurang	36	13	6%
3	Tidak		1	0%
	Jumlah	36	36	100

Dari tabel di atas diketahui bahwa 94% peserta didik menjawab 6% peserta didik menjawab Kurang, dan 0% peserta didik

Iya, 6% peserta didik menjawab Kurang, dan 0% peserta didik menjawab Tidak.

7. Distribusi jawaban responden tentang rasa senang dengan kegiatan pembelajaran yang diberikan oleh guru PAI mu

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
1	Iya		36	100%
2	Kurang	36	0	0%
3	Tidak		0	3%
	Jumlah	36	36	100

Dari tabel di atas diketahui bahwa 97% peserta didik menjawab

Iya, 0% peserta didik menjawab Kurang, dan 3% peserta didik menjawab Tidak.

8. Distribusi jawaban responden tentang ketertarikan dengan mata pelajaran PAI

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
1	Iya		34	94%
2	Kurang	36	2	6%
3	Tidak		0	0%
	Jumlah	36	36	100

Dari tabel di atas diketahui bahwa 94% peserta didik menjawab Iya, 6% peserta didik menjawab Kurang, dan 0% peserta didik menjawab Tidak.

9. Distribusi jawaban responden tentang selalu memerhatikan guru saat menjelaskan materi PAI.

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
1	Iya		34	94%
2	Kurang	36	2	6%
3	Tidak		0	0%
	Jumlah	36	36	100

Dari tabel di atas diketahui bahwa 94% peserta didik menjawab

Iya, 6% peserta didik menjawab Kurang, dan 0% peserta didik menjawab Tidak.

10. Distribusi jawaban responden tidak pernah mengantuk ketitka hawa dikelas sangat nyaman pada saat kegiatan belajar PAI

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
1	Iya		30	83%
2	Kurang	36	6	17%
3	Tidak	3,111	0	0%
	Jumlah	36	36	100

Dari tabel di atas diketahui bahwa 83% peserta didik menjawab Iya, 17% peserta didik menjawab Kurang, dan 0% peserta didik menjawab Tidak.

Untuk mengetahui hasil tentang pengaruh penerapan *green* school terhadap peningkatan motivasi belajar, maka peneliti akan menganalisis data dari hasil angket di atas. Peneliti akan mengambil nilai dari jawaban skor tertinggi, karena jawaban alternatif nilai

tertinggi di nilai paling mendukung dalam penelitian ini. Dan berikut peneliti merekap hasil angket penerapan konsep sekolah adiwiyata di SMPN 4 Sidoarjo.

Jadi dilihat dari tabel hasil angket diatas dan kemudian dimasukkan dalam rumus di atas maka data yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$MY = \frac{\Sigma Y}{N}$$

M = Mean yang dicari

 $\Sigma Y = Jumlah Y$

N = Jumlah of ceses (banyaknya skor itu sendiri)

Maka dari hasil intrepretasi diatas dan dimasukkan kedalam rumus hasilnya adalah sebagai berikut:

$$Mx = \frac{933}{10} = 93,3$$

Dari hasil perhitungan diatas diketahui bahwa rata-rata persentasenya adalah 93,3% dan menurut Suharsimi Arikunto ada empat kriteria yang dapat dijadikan ukuran yaitu baik (76- 100%), cukup (56- 75%), kurang baik (40 – 55%), tidak baik (kurang dari 40%). Dengan demikian dapat diketahui bahwa peningkatan motivasi belajar PAI siswa kelas tujuh yaitu baik.

3. Pengaruh Penerapan *Green School* terhadap Peningkatan Motivasi Belajar PAI Siswa Kelas VII di SMPN 4 Sidoarjo.

Pada hakekatnya tingkah laku peserta didik SMPN 4 Sidoarjo itu baik, hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang menulis lakukan yaitu penyebaran angket kepada semua responden. Maka ada korelasi antara penerapan *green school* terhadap peningkatakan motivasi belajar PAI bagi siswa kelas tujuh di SMPN 4 Sidoarjo. Hal ini terbukti dari 2 variabel yang menjadi inti penelitian menunjukkan nilai signifikan. Adapun hasil angket di atas apabila dikelompokkan dalam bentuk tabel dapat diperinci sebagai berikut:

Tabel 4.9

Tabel pengaruh penerapan *green school* terhadap peningkatan motivasi belajar PAI siswa kelas VII di SMPN 4 Sidoarjo

No	X	Y	X2	Y2	XY
1	26	25	676	625	650
2	23	24	529	576	552
3	25	25	625	625	625
4	25	25	625	625	625
5	25	26	625	676	650
6	24	27	576	729	648
7	24	24	576	576	576
8	23	23	529	529	529
9	23	24	529	576	552
10	25	27	625	729	675
11	24	27	576	729	648
12	27	27	729	729	729
13	25	26	625	676	650
14	24	26	576	676	624
15	26	27	676	729	702

16	26	27	676	729	702
17	26	26	676	676	676
18	27	27	729	729	729
19	24	25	576	625	600
20	26	26	676	676	676
21	26	26	676	676	676
22	26	27	676	729	702
23	25	25	625	625	625
24	24	25	576	625	600
25	25	26	625	676	650
26	25	26	625	676	650
27	26	27	676	729	702
28	26	27	676	729	702
29	25	25	625	625	625
30	25	26	625	676	650
31	26	27	67 <mark>6</mark>	729	702
32	23	26	52 <mark>9</mark>	676	598
33	25	26	625	676	650
34	27	27	729	729	729
35	24	26	576	676	624
36	26	27	676	729	702
Jml	902	933	22646	24221	23405

Kemudian nilai dalam tabel dimasukkan ke dalam rumus regresi

linear sederhana adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b(X)$$

Mencari konstanta
$$a$$
:
$$a = \frac{(\Sigma Y)(\Sigma X^2) - (\Sigma X)(\Sigma XY)}{n\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2}$$

Mencari konstanta
$$b$$
:
$$b = \frac{n\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{n\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2}$$

Data selanjutnya akan dicari menggunakan SPSS, berikut penjelasannya:

Tabel 4.10

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Green School	36	23.00	27.00	25.0556	1.14504
Motivasi Belajar	36	23.00	27.00	25.9167	1.07902
Valid N (listwise)	36				

Pada tabel *Descriptive Statistic* di atas memberikan informasi tentang N (jumlah responden), nilai minimum, nilai maksimum, mean, dan strandart deviation:

- a. Rata-rata (mean) penerapan green school di SMPN 4 Sidoarjo
 dengan jumlah responden 36 adalah 25.0556 dengan standart
 deviation 1.14504.
- Rata-rata (mean) peningkatan motivasi belajar PAI siswa kelas VII di SMPN 4 Sidoarjo dengan jumlah responden 36 adalah 25.9167 dengan standart deviation 107902.

Tabel 4.11

Correlations

	-	greenschool	motivasibelajar
Green school	Pearson Correlation	1	.651**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	36	36
Motivasi belajar	Pearson Correlation	.651**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	36	36

^{**.} Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Pada tabel *Correlation* di atas memberikan informasi hubungan antara variabel penerapan *green school* terhadap peningkatan motivasi belajar PAI Siswa:

- a. Dari tabel tersebut dapat diperoleh besarnya korelasi 0,651, dengan siginifikansi 0,000 karena signnifikansi <0,05 maka Ho ditolak, yang berarti Ha diterima. Artinya ada hubungan yang signifikan antara penerapan *green school* terhadap peningkatan motivasi belajar PAI siswa kelas VII di SMPN 4 Sidoarjo.
- b. Berdasarkan harga koefisien yang positif yaitu 0,651, maka arah hubungannya adalah positif. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi penerapan *green school* disekolah maka semakin tinggi pula peningkatan motivasi belajar PAI siswa.

Tabel 4.12

Variables Entered/Removed

Variables Variables
Entered Removed Method

Enter

a. All requested variables entered.

Green school^a

Model

b. Dependent Variable: motivasibelajar

Pada tabel *Variable Entered*, menunjukkan variabel yang dimasukkan adalah variabel penerapan *green school* dan tidak ada variabel yang dikeluarkan (removed), karena metode yang digunakan adalah metode enter.

Tabel 4.13
Model Summary

			Adjusted R	Std. Error of
Model	R	R Square	Square	the Estimate
1	.651ª	.424	.407	.83068

a. Predictors: (Constant), greenschool

Pada tabel Model Summary di atas dapat dianalisis:

- a. Menunjukkan bahwa hubungan (korelasi) antara penerapan green school terhadap peningkatan motivasi belajar PAI siswa adalah positif, yaitu r = 0.651. Arti positif adalah hubungan antara variabel X dan Y searah. Maksudnya adalah semakin tinggi penerapan green school disekolah maka semakin tinggi pula peningkatan motivasi belajar PAI siswa.
- b. Kontribusi yang dibandingkan pada penerapan *green school* disekolah (X) terhadap peningkatan motivasi belajar PAI siswa (Y) adalah 42,4%. Diperoleh dari R Square 0,424, angka ini adalah hasil pengkuadratan dari harga koefisien korelasi, atau (0,651 x 0,651) R square disebut juga koefisien determinasi. Semakin besar harga R square maka semakin kuat hubungan kedua variabel tersebut, begitu sebaliknya. 42,4% variabel motivasi belajar dipengaruhi oleh penerapan *green school* sisanya sebesar 55,1% oleh variabel lainnya.

Tabel 4.14

ANOVA^b

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	17.289	1	17.289	25.055	.000ª
	Residual	23.461	34	.690		
	Total	40.750	35			

a. Predictors: (Constant), greenschool

b. Dependent Variable: motivasibelajar

Dari tabel *Anova* di atas diperoleh F hitung sebesar 25.055, dengan tingkat signifikansi 0,000 < 0,005. Berarti model regresi yang diperoleh nantinya dapat digunakan untuk memprediksi peningkatan motivasi belajar PAI siswa.

Tabel 4.15

Coefficientsa

		Unstandardize	d Coefficients	Standardized Coefficients		
Model		В	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	10.538	3.076		3.426	.002
	greenschool	.614	.123	.651	5.005	.000

a. Dependent Variable: motivasibelajar

Pada tabel Coefficients di atas diperoleh model regresi sebagai

berikut: Y = 10.538 + 0.614 X

Y = Peningkatan motivasi belajar PAI siswa

X = Penerapan *green school*

Atau dengan kata lain peningkatan motivasi belajar PAI = 10.538 + 614 penerapan *green school*.

- a. Konstanta sebesar 10.538 menyatatakan bahwa jika tidak ada penerapan green school maka peningkatan motivasi belajar PAI siswa adalah 10.538
- karena tanda positif (+) 1 skor penerapan green school akan meningkatkan motivasi belajar PAI siswa sebesar 641.
- c. Berdasarkan data tersebut, maka dapat dilakukan pengujian sebagai berikut:

Jika t hitung > t tabel maka Ho ditolak dan Ha diterima

Jika t hitung < t tabel maka Ho diterima dan Ha ditolak

Mencari nilai t:

$$T_{\text{tabel}} = t \, (\alpha/2) \, (\text{n-2})$$

$$5.005(0.651/2)(36-2) = 1.22911$$

Untuk melihat t tabel maka didasarkan pada derajat kebebasan (dk) yang besarnya n-2= 36-2= 34. Jika taraf signifikasi ditetapkan 0,05 sedangkan pengujian yang dilakukan dengan uji dua pihak maka harga t tabel diperoleh 1.22911 dan t hitung sebesar 5.005 ,maka t hitung > t tabel (5.005>1.22911), jadi Ho ditolak dan Ha diterima. Kesimpulannya terdapat hubungan yang sigifikan antara penerapan *green school* terhadap motivasi belajar PAI siswa.

- Terdapat 42,4% variabel motivasi belajar PAI dipengaruhi oleh penerapan green school, sisanya sebesar 55,1% dipengaruhi oleh variabel lainnya.
- Berdasarkan pada besarnya pengaruh variabel penerapan *green school* terhadap motivasi belajar PAI siswa menandakan bahwa faktor penerapan *green school* masih cukup kuat untuk meningkatkan motivasi belajar PAI bagi peserta didik. Sedangkan faktor-faktor lain yang mungkin juga mempengaruhi seperti latar belakang peserta didik, pendidikan dari keluarga, lingkungan masyarakat, dan sebagainya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan serta hasil analisis terhadap data yang diperoleh, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

- 1. Penerapan *green school* bagi para responden di SMP Negeri 4 Sidoarjo sebenarnya sudah baik. Hal ini dibuktikan dari analisis data yang menyatakan bahwa penerapan konsep sekolah adiwiyata sebesar 91,6%. Dari hasil hitung 91,6%, dan jika hasil nilai prosentase tersebut 91,6% dilihat pada standar penafsiran masuk dalam kategori 76-100% yakni kriteria baik. Ditambah hasil keterangan dari koordinator *green school* yang mengatakan bahwa SMPN 4 seringkali mendapat penghargaan mengenai *green school* ini. Pelaksanaan kegiatan green school di SMPN 4 Sidoarjo juga sangat optimal oleh seluruh peserta didik. Konsep *green school* tersebut bisa berjalan dengan baik, jika seluruh warga sekolahnya juga turut serta untuk mewujudkannya. Berkaitan dengan penerapan konsep sekolah adiwiyata adalah tujuan untuk merubah pola kepekaan peserta didik terhadap lingkungan yang ada di sekolah.
- Bentuk peningkatan motivasi belajar dalam skripsi ini adalah minat dan perhatian siswa terhadap pelajaran, semangat siswa untuk melakukan

tugas belajar, serta reaksi yang ditunjukkan siswa terhadap stimulus yang diberikan oleh guru, rasa senang dalam mengerjakan tugas cukup tinggi. Yang dibuktikan melalui analisis data hasil angket serta observasi peneliti. Peningkatan motivasi belajar PAI bagi para responden di SMP Negeri 4 Sidoarjo sebenarnya sudah baik. Hal ini dibuktikan dari analisis data yang menyatakan bahwa penerapan konsep sekolah adiwiyata sebesar 93,3%. Dari hasil hitung 93,3%, dan jika hasil nilai prosentase tersebut 93,3% dilihat pada standar penafsiran masuk dalam kategori 76-100% yakni kriteria baik.

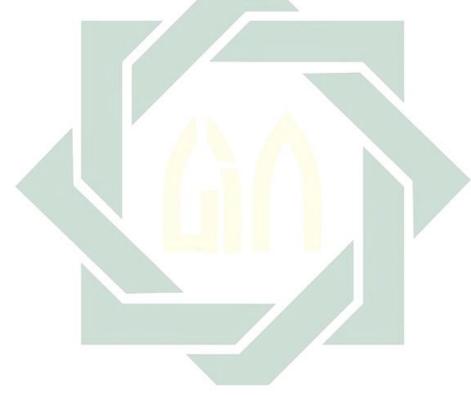
3. Pengaruh penerapan *green school* terhadap peningkatakan motivasi belajar PAI bagi siswa kelas tujuh menunjukkan tingkat cukup baik. Hal ini terbukti dari hasil analisis data yang semakin serius tingkat penerapan *green school*, maka akan berpengaruh pada peningkatan motivasi belajar PAI siswa kelas tujuh di SMPN 4 Sidoarjo. Dalam uji *Summary*, kolerasi variabel penerapan *green school* terhadap motivasi belajar PAI siswa kelas tujuh di SMPN 4 Sidoarjo diperoleh 42,4% dan sisanya 57,6% dipengaruhi oleh faktor lain, seperti latar belakang peserta didik, pendidikan dari keluarga, lingkungan masyarakat, dan sebagainya. Dari hasil beberapa uji lainnya pun sama, seperti uji hipotesis yang menyebutkan bahwa dengan siginifikansi 0,000 karena signnifikansi <0,05 maka Ho ditolak, yang berarti Ha diterima. Artinya ada hubungan yang signifikan antara penerapan *green school* terhadap peningkatan motivasi belajar PAI siswa kelas VII di SMPN 4 Sidoarjo.

B. Saran

Dari kesimpulan yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti memiliki beberapa saran sebagai berikut:

- 1. Penerapan *green school* di SMPN 4 Sidoarjo sudah cukup baik. Akan lebih baik lagi jika di tambah kegiatan aksi lingkungan bagi peserta didik, dengan membuat inovasi baru dalam lingkungan agar bisa mendapatkan penghargaan adiwiyata tingkat selanjutnya. Peneliti berharap program adiwiyata atu yang disebut dengan *green school* tersebut terus ditingkatkan agar pembiasaan tersebut bisa benar-benar membiasakan para peserta didik untuk melakukan kepedulian terhadap lingkungan atas kesadarannya sendiri, bukan atas peraturan sekolah. Bisa ditingkatkan lagi untuk penghargaannya ke jenjang provinsi hingga nasional. Mempertahankan yang ada dan menjaga yang sudah terbentuk dengan tidak henti membumikan sikap kepedulian lingkungan didalam sikap peserta didik.
- 2. Peningkatan motivasi belajar PAI siswa kelas tujuh sudah tergolong baik. Alangkah baiknya, jika motivasi belajar ini bukan hanya pada mata pelajaran PAI namun juga pada semua mata pelajaran yang ada. Diharapkan seluruh warga sekolah untuk selalu mengawasi siapapun yang kurang memiliki motivasi belajar.
- 3. Pengaruh penerapan *green school* terhadap peningkatan motivasi belajar PAI siswa kelas VII di SMPN 4 Sidoarjo sudah cukup baik, dan mempertahankan penghargaan adiwiyata yang sudah diraih. Melanjutkan

konsep green school dengan tidak pernah bosan mengingatkan para peserta didik untuk tetap peka terhadap lingkungan. Namun juga kembali pada fungsi awal digalahkannya sekolah berbudaya lingkungan yakni melatih peserta didik memegang tanggung jawab dan menumbuhkan sikap kepedulian terhadap lingkungan dengan cara pembiasaan yang dilakukan disekolah sehingga bisa meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa.



DAFTAR PUSTAKA

- A. Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Penerbit (PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2001).
- Adelia Vera, Cara Mengajar Anak di Luar Kelas, (Jogjakarta: 2010. Diva Press).
- Burhan Bungin, Metode Penelitian Kuantitatif, (Jakarta: Kencana, 2010).
- Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya
- Dokumen kurikulum sekolah tahun 2018
- Drs. Ridwan, M.B.A, *Metode dan Teknik menyusun Tesis*, (Bandung: Alfabeta, 2007).
- E. Kristi Purwandari, *Pendekatan Kualitatif Untuk Penelitian Perilaku Manusia*, (Jakarta, Mugi Eka Lestari, 2005).
- Edi Riadi, *Metode Statistika Parametrik dan Non Parametrik* (Tangerang: Pustaka Mandiri, 2014).
- Hamzah dan Nurdin Mohammad, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*. (Jakarta: Bumi Aksara. 2012).
- Ibnu Hajar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999).
- Idris Zahara, Dasar-dasar Pendidikan, (Padang: Angkasa Raya, 1991).
- Kardong Eddy dan Sontang Manik, *Pengelolaan Lingkungan Hidup*, (Jakarta: Djambatan. 2003).
- Kementrian Lingkungan Hidup dan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, Pandua Adiwiyata (Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan), 2012.
- Kementrian Negara Lingkungan Hidup, *Panduan Adiwiyata* (Wujudkan Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan), 2009.
- Mahfudh Shalahuddin dkk, *Metode Pendidikan Agama*, (Surabaya, PT. Bina Ilmu).
- Martin Handoko, *Motivasi daya penggerak tingkah laku*. (Yogyakarta : Kanisius,1992).
- Mulyasa, *Manajemen & kepemimpinanan Kepala sekolah*, (Jakarta: Bumi aksara, 2012).

- Mulyasa, Manajemen pendidikan karakter, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012).
- Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013).
- Rachmat Trijino, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Papas SInar Sinanti, 2015).
- Rohani Ahmad, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: PT Rineka cipta, 2004).
- Sadirman, Interaksi dan Motivasi Belajar, (Jakarta: PT. Rajawali, 1990).
- Sanapiah Faisal, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982).
- Sardiman, A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : C.V. Rajawali, 2006).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2016).
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*, (Yogyakarta: PT Rineka Cipta, 2002).
- Suharsimi Arikunto, *Prose<mark>dur Penelitian Suatu P</mark>endekatan Praktek*, (Jakarta. Rineka Cipta, 992).
- Sumadi Suryabrata, Metodologi penelitian, (Jakarta: CV. Rajawali, 1996).
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Reseach. II*, (yogyakarta, Andi Offset, 1989).
- Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kualitatif Dilengkapi Perbandingan Hitung Manual & SPSS*, (Jakarta: 2014, Kencana Prenadamedia Group).
- W.J.S. Poerwadarminta, *kamus umum bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1993).
- Widayatun, T. R, *Ilmu Prilaku*, (Jakarta: CV. Sagung Seto, 1999).
- www.penelitiantindakankelas.com, diakses pada tanggal 8 desember 2018, pada pukul 07.00.
- Zuhairini dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983).